

**ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL DALAM MERESPON PERSOALAN  
GENERASI MILENIAL PADA KONTEN “GAGAL *MOVE ON*”  
DI CHANNEL YOUTUBE PEMUDA HIJRAH**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**Najwah Fahira**

**205103010012**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

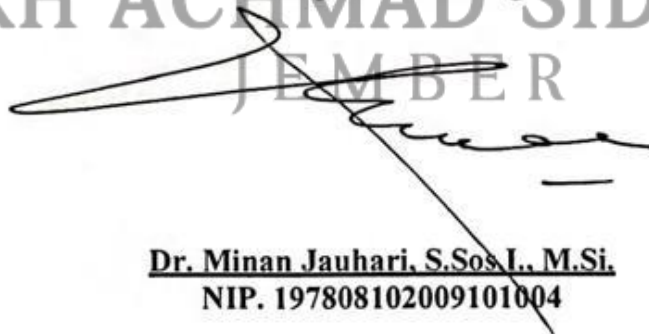
**ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL DALAM MERESPON PERSOALAN  
GENERASI MILENIAL PADA KONTEN “GAGAL MOVE ON”  
DI CHANNEL YOUTUBE PEMUDA HIJRAH**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achamad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHAMAD SIDDIQ**  
Disetujui Pembimbing  
**JEMBER**



**Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si.**  
**NIP. 197808102009101004**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL DALAM MERESPON PERSOALAN  
GENERASI MILENIAL PADA KONTEN "GAGAL MOVE ON"  
DI CHANNEL YOUTUBE PEMUDA HIJRAH**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Kominikasi dan Penyiaran Islam

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 19 Juni 2024**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



**Aprilva Fitriani, M.M.**  
NIP. 199104232018012002



**Anugrah Sulistiwati, M.Psi.**  
NIP. 199009152023212052

**Anggota :**

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.**  
**2. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si.**

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Menyetujui  
Dekan Fakultas**



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya Setelah Kesulitan Datang Kemudahan, Sesungguhnya Setelah Kesulitan Ada Kemudahan” (Qs. Al-Insyirah 6-7)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 597.

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya sederhana yang mungkin jauh dari sempurna, tetapi sangat berarti bagi saya. Saya dedikasikan karya ini kepada mereka yang selalu ada dalam doa-doa saya dan yang terus memberi semangat, dukungan, serta motivasi agar karya ini dapat terselesaikan. Kepada kedua orang tua saya tercinta alm alwalid Moh. Yahya dan Ibunda Tercinta Kunaenah yang selalu memberikan doa dan dukungan di setiap urusan dan langkah putrinya, sehingga anak-anaknya bisa melakukan hal yang luar biasa diatas batas kemampuannya sebagai manusia biasa. Serta yang selalu memberikan kasih sayang dalam bentuk dan cara terbaiknya; Kakak Rasyada Farahilda, Bai Syaif Arsyad dan adik Mumtaza Tasynim dan semua keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasihat pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji syukur kepada Allah Swt. atas berkat rahmat, taufik dan limpahan *hidayah-Nya* yang telah memberikan akal sehat dan kemampuan dalam melakukan aktifitas sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa, *salawat* serta salam saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing umatnya dari kegelapan menuju jalan yang lurus dengan ajaran Islam yang sempurna, menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini berjudul "**Analisis Pesan Dakwah Digital Dalam Merespon Persoalan Generasi Milenial Pada Konten "Gagal Move On" Di Channel YouTube Pemuda Hijrah**" merupakan hasil usaha saya dalam menyelesaikan program studi Strata 1 (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing saya dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dalam bentuk materil dan moril;
7. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa dan berharga;
8. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tempat saya menempuh pendidikan dan mendapatkan pengalaman yang berharga;
9. Seluruh teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, khususnya teman-teman kelas KPI 3 yang telah banyak memberikan kontribusi dan informasi kepada saya pada penulisan ini; dan
10. Sahabat diskusi serta berbagi cerita Muhammad yang selalu ada membantu, memberikan arahan dan semangat sehingga bisa mencapai tahap ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan semoga semua bantuan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan dicatat sebagai amal baik oleh Allah Swt.

Jember, 20 Mei 2024  
Peneliti

**Naiwah Fahira**  
**NIM. 205103010012**

## ABSTRAK

**Najwah Fahira, 2024** : *Analisis Pesan Dakwah Digital Dalam Merespon Persoalan Generasi Milenial Pada Konten “Gagal Move On” Di Channel YouTube Pemuda Hijrah.*

**Kata Kunci** : Pesan Dakwah, Ustadz Hanan Attaki, Pemuda Hijrah

Gerakan Pemuda Hijrah, yang didirikan oleh Ustadz Hanan Attaki pada tahun 2015, adalah sebuah inisiatif dakwah yang difokuskan pada kaum muda. Salah satu sarana utama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah melalui akun YouTube Pemuda Hijrah. Ustadz Hanan telah mengadaptasi metodenya dengan menggunakan platform media sosial yang populer di kalangan pemuda, termasuk YouTube. Pengaruh Ustadz Hanan Attaki terhadap pemuda cukup signifikan, terlihat dari jumlah pengikut dan pelanggan yang banyak di akun media sosialnya. Gayanya yang santai dan mudah dipahami oleh kaum muda menjadi daya tarik tersendiri. Namun demikian, ada sebagian orang yang merasa tidak sepenuhnya menyukai gaya bahasanya yang dianggap terlalu informal dan di luar kebiasaan dalam menyampaikan ajaran agama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal Move On”? 2) Bagaimana Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Yang Berjudul “Gagal Move On” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Yang Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal Move On”. 2) Untuk Mengetahui Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Yang Berjudul “Gagal Move On” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Mengacu pada metode analisis isi menurut Holsty dan Asmuni Syukir pesan-pesan dakwah dikategorikan menjadi pesan aqidah, syariah, dan akhlak, kemudian dilakukan analisis data.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam Channel YouTube Pemuda Hijrah pada secara keseluruhan mengandung 2 point besar yakni, didalamnya banyak memberikan semacam penegasan terhadap kaum milenial. Misalkan bagaimana membangun generasi milenial yang lebih taat agama dan sadar terhadap pesan dakwah, diantaranya pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Analisis pesan dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki yang berjudul *gagal move on* pada Channel YouTube Pemuda Hijrah terbukti efektif dalam menjawab persoalan yang dihadapi oleh generasi milenial. Hal yang berhasil menarik perhatian pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki meliputi : Konten dan Tema, Pendekatan Bahasa, Metode Penyampaian, Relevansi dengan Generasi Milenial, dan Dampak dan Efektivitas.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Definisi Istilah.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	22
B. Kajian Teori .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	73
B. Lokasi Penelitian.....	74

C. Subyek Penelitian.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
E. Analisis Data.....	75
F. Keabsahan Data.....	76
G. Tahap Tahap Penelitian.....	78
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>80</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	80
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>143</b>
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran-saran.....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Kategori Pesan Dakwah .....	81
Tabel 4.2 Narasi Konten “Gagal Move On” .....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

<b>NO. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
Gambar 4.1 Channel Youtube Pemuda Hijrah.....	80
Gambar 4.2 Ustadz Hannan Attaki .....	90
Gambar 4.3 Konten “Gagal Move On”.....	90
Gambar 4.4 Konten “Gagal Move On”.....	91
Gambar 4.5 Konten “Gagal Move On”.....	91
Gambar 4.6 Konten “Gagal Move On”.....	91
Gambar 4.7 Konten “Gagal Move On”.....	91
Gambar 4.8 Konten “Gagal Move On”.....	92
Gambar 4.9 Konten “Gagal Move On”.....	92
Gambar 4.10 Konten “Gagal Move On”.....	92
Gambar 4.11 Konten “Gagal Move On”.....	93
Gambar 4.12 Konten “Gagal Move On”.....	93
Gambar 4.13 Konten “Gagal Move On”.....	93
Gambar 4.14 Konten “Gagal Move On”.....	93
Gambar 4.15 Konten “Gagal Move On”.....	94
Gambar 4.16 Konten “Gagal Move On”.....	94
Gambar 4.17 Konten “Gagal Move On”.....	94
Gambar 4.18 Komentar Konten “Gagal Move On”.....	142
Gambar 4.19 Komentar Konten “Gagal Move On”.....	142
Gambar 4.20 Komentar Konten “Gagal Move On”.....	142

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesan dakwah memiliki peranan yang sangat krusial dalam membimbing umat Islam menuju pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital ini, metode penyampaian dakwah telah mengalami transformasi yang signifikan, salah satunya melalui platform YouTube. Channel YouTube Pemuda Hijrah menjadi salah satu contoh konkret bagaimana dakwah digital diintegrasikan dalam kehidupan generasi milenial. Konten seperti “Gagal *Move On*” tidak hanya menarik perhatian audiens muda tetapi juga menyentuh isu-isu emosional yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pesan dakwah ini perlu dianalisis yang Pertama karena, keberlanjutan dan kemurnian ajaran Islam harus dijaga. Analisis pesan dakwah membantu memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, sehingga menghindari distorsi atau penyimpangan. Kedua, untuk memastikan efektivitas komunikasi. Generasi milenial memiliki karakteristik dan preferensi yang berbeda dalam menerima informasi, oleh karena itu, pesan dakwah perlu disesuaikan agar mudah diterima dan dipahami. Pesan dakwah yang ditujukan kepada generasi milenial harus mampu membangun pemahaman yang mendalam dan kesadaran yang tinggi tentang ajaran Islam. Konten seperti “Gagal *Move On*” di Channel Pemuda Hijrah sangat relevan karena menangani isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka,

seperti hubungan sosial dan emosional. Dengan analisis yang tepat, pesan dakwah ini dapat dirancang untuk lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang dapat membantu mereka mengatasi persoalan emosional dengan cara yang Islami. Selain itu, analisis pesan dakwah juga penting untuk merespon tantangan kontemporer yang dihadapi generasi milenial. Dalam konteks digital, isu-isu seperti radikalisme, pluralisme, dan globalisasi memerlukan pendekatan dakwah yang relevan dan kontekstual. Konten dakwah yang dianalisis dengan baik dapat memberikan solusi yang Islami terhadap masalah-masalah modern, termasuk persoalan “Gagal *Move On*”, yang sering kali menjadi hambatan emosional bagi banyak milenial.

Urgensi analisis pesan dakwah juga terletak pada kemampuan untuk meningkatkan persatuan dan keharmonisan di kalangan umat. Generasi milenial yang terpapar berbagai pengaruh budaya dan media memerlukan dakwah yang dapat mempererat ukhuwah Islamiyah dan mencegah perpecahan. Konten seperti yang disajikan oleh Pemuda Hijrah dapat menjadi alat untuk menghindari fitnah dan memperkuat solidaritas di antara umat. Terakhir, dakwah yang dianalisis dengan baik mampu membentuk moral dan etika generasi muda. Melalui pesan-pesan yang tepat, konten dakwah dapat membimbing mereka menuju akhlak yang baik dan kehidupan yang lebih bermanfaat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini penting untuk mendorong perubahan sosial yang positif, seperti mengurangi ketidakadilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, analisis pesan dakwah digital pada konten “Gagal *Move On*” di Channel YouTube Pemuda

Hijrah sangat penting dan mendesak. Ini bukan hanya tentang memastikan kemurnian ajaran, tetapi juga tentang membangun pemahaman, merespon tantangan kontemporer, meningkatkan persatuan, dan membentuk moral generasi milenial. Analisis ini akan memastikan bahwa dakwah yang disampaikan tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi kehidupan umat.

Ayat "*move on*" yang merujuk kepada ayat dalam Surah Al-Insyirah, lebih khusus ayat "فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ" (*fa-idza faraghta fanshab*), yang secara harfiah berarti "Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan), maka berusaha (untuk urusan berikutnya)".<sup>2</sup> Ayat ini adalah bagian dari surah yang menggambarkan berbagai nikmat dan kemudahan yang Allah berikan kepada manusia. Ayat-ayat sebelumnya dan setelahnya menyebutkan bagaimana Allah mengurangi kesulitan dan memberikan kemudahan setelah kesulitan. Ayat ini memberikan arahan tentang sikap yang diharapkan setelah seseorang menyelesaikan suatu tugas atau urusan yang mengandung pesan mendalam tentang keberlanjutan tindakan, optimisme, dan tanggapan yang diperlukan terhadap nikmat-nikmat Allah setelah melewati masa kesulitan.

Kalimat ini mengisyaratkan proses penyembuhan dan pertumbuhan setelah mengalami kehilangan atau pengalaman yang menyakitkan. Dalam konteks ini, "*move on*" tidak berarti melupakan sepenuhnya, tetapi lebih kepada menerima keadaan dengan ikhlas dan mencari cara untuk memulai kembali

---

<sup>2</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 596.

kehidupan yang bermakna, sehingga mencerminkan kesadaran akan pentingnya menerima kehilangan dengan ikhlas dan mencari cara untuk melanjutkan hidup dengan makna dan tujuan baru.<sup>3</sup> Ini adalah bagian penting dari proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi setelah mengalami kesulitan dengan kembali kepada Allah. Ini menegaskan pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai bagian dari proses penyembuhan dan pemulihan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk melakukan introspeksi dan mengevaluasi perjalanan hidup mereka atas dosa dan kesalahan yang telah dilakukan, serta mengambil pelajaran dari pengalaman yang telah dihadapi.

Surat Al-Insyirah, secara bahasa, dinamakan "Surat Lapang Dada".<sup>4</sup> Ini karena terjemahan harfiah dari kata "insyirah" adalah "melebarkan" atau "melapangkan". Surah ini dinamai demikian karena membahas tentang pengalaman Nabi Muhammad ﷺ dalam menghadapi masa-masa kesulitan dan kesedihan, serta janji-janji Allah yang memberikan kelegaan dan kedamaian yang melebarkan atau melapangkan dadanya, nama "Surat Lapang Dada" untuk Surah Al-Insyirah mencerminkan makna harfiah dan simbolis yang kuat, mengingatkan umat Islam akan janji-janji Allah dalam menghadapi ujian hidup dan pentingnya membuka hati kepada-Nya.

---

<sup>3</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 10 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

<sup>4</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 10 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.



Ada kalimat yang menyiratkan bahwa ada hal-hal dalam hidup yang tidak dapat kita lupakan, terutama ketika itu melibatkan kehilangan orang yang kita cintai, seperti orang tua.<sup>5</sup> Meskipun kita tidak bisa melupakan kehilangan tersebut, namun kita tidak boleh bergantung pada ingatan semata. Sebaliknya, kita perlu menghadapinya dengan mendoakan orang yang telah tiada dan menjaga kenangan mereka dengan baik dalam hati. Kalimat tersebut menyoroti kompleksitas emosional dalam menghadapi kehilangan, sambil menekankan pentingnya memperlakukan ingatan dengan penuh penghargaan dan kebijaksanaan, serta memperkuat nilai-nilai spiritual seperti doa dan penghormatan kepada orang yang telah tiada.

Hal ini melibatkan kesabaran, pengertian, dan dukungan dari diri sendiri dan orang-orang terdekat. Meskipun kalimat "*move on*" tidak secara langsung muncul dalam Surah Al-Insyirah, konsepnya sejalan dengan tema-tema yang dibahas dalam surah tersebut, seperti penyemangat dalam kesulitan, proses pemulihan, penerimaan, dan mengarahkan hidup ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah. Surah ini memberikan harapan dan semangat kepada umat Islam dalam menghadapi tantangan hidup dan menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan ketenangan dalam hati. Dengan demikian, kalimat tersebut menggarisbawahi pentingnya mengatasi rasa penyesalan, berandai-andai, dan perasaan yang masih disimpan dalam hati, terutama dalam

---

<sup>5</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 10 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

konteks hubungan. Ini merupakan langkah penting dalam proses pemulihan emosional dan mencapai kedamaian batin yang lebih dalam.

Seiring berkembangnya zaman yang telah membawa dampak signifikan bagi generasi Muslim modern. Kemajuan teknologi yang pesat, maraknya pergaulan bebas, dan fenomena lainnya menjadi tantangan baru bagi pemuda Muslim. Banyak di antara mereka yang berlomba-lomba mencari makna kebahagiaan sesuai dengan keinginan pribadi, seperti melalui perjalanan, berbelanja, konsumsi alkohol, ketergantungan narkoba, atau terjebak dalam hubungan tidak sehat seperti pacaran atau bahkan terlibat dalam hubungan gelap meskipun telah menikah. Sebagai hasilnya, kehidupan tanpa tujuan yang jelas atau kebahagiaan yang sesungguhnya malah membawa dampak negatif. Timbulnya stres, kesulitan untuk *move on*, depresi, sakit hati, galau, atau kesedihan berulang-ulang dapat memengaruhi individu secara menyeluruh, termasuk fungsi kognitif, psikologis, fisiologis, dan perilaku. Dampak ini dapat membuat aktivitas sehari-hari menjadi kurang optimal, bahkan sebagian dari mereka memilih untuk mengakhiri hidup mereka.<sup>6</sup>

Begitu juga dengan banyak terminologi yang bermunculan di kalangan generasi milenial pada era ini, termasuk konsep yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu "Gagal *Move On*". Mungkin sudah menjadi hal yang umum terdengar bagi pemuda Muslim dan masyarakat umumnya. Istilah "Gagal *Move On*" merupakan ungkapan yang sedang trend dalam konteks hubungan, cinta, atau

---

<sup>6</sup> Pertiwi, Mawila. *Sesungguhnya move on Segala Sedih Akan Berakhir Bahagia* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2020), 67.

asmara, namun tidak terbatas hanya pada konteks percintaan. Maknanya lebih luas, terkait dengan masa lalu seseorang yang memiliki catatan buruk, seperti kecenderungan untuk mengonsumsi alkohol, narkoba, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, sebagai generasi muda Muslim, kita perlu tetap memiliki kemampuan bersaing, mengatasi berbagai masalah, dan mengubah tantangan menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Sebagai contoh, kita dapat mengambil inspirasi dari teladan Nabi Muhammad SAW. dalam menjalani kehidupan di berbagai situasi.

Hubungan romantis seringkali terjadi dalam relasi pria-wanita, khususnya dalam anak muda. Dalam hubungan romantis, terdapat aspek penting seperti saling ketergantungan dan keberlangsungan yang bertahan lama. Ini berarti bahwa kedua individu yang terlibat dalam hubungan tersebut menginvestasikan waktu dan energi yang signifikan untuk merawat hubungan tersebut. Selain itu, perkataan atau tindakan salah satu pasangan dapat berdampak pada pasangan lainnya. Hubungan romantis juga dikenal dengan istilah pacaran atau kencan. Kegiatan ini melibatkan dua orang yang saling berkenalan satu sama lain. Menariknya, banyak anak muda mengalami kesulitan untuk "*move on*" atau pindah dari perasaan terhadap seseorang, bahkan setelah berakhirnya hubungan atau perpisahan dari orang yang pernah dekat. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebabnya termasuk orientasi perspektif waktu masa lalu yang negatif.

---

<sup>7</sup> Pertiwi, Mawila. *Sesungguhnya move on Segala Sedih Akan Berakhir Bahagia* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2020), 81.

Orientasi perspektif waktu masa lalu yang negatif sering kali berkaitan dengan ingatan terhadap pengalaman buruk di masa lalu. Hal ini memiliki dampak negatif terhadap kemampuan seseorang untuk melanjutkan kehidupan emosionalnya ke hubungan berikutnya. Beberapa faktor yang dapat memperkuat kesulitan "*move on*" ini melibatkan perasaan sayang yang masih ada, kenangan indah, lamanya hubungan sebelumnya, munculnya kembali orang yang pernah dicintai, cita-cita bersama yang belum tercapai, janji pada diri sendiri, dan kesulitan untuk memaafkan.<sup>8</sup>

Fenomena gagal "*move on*" ini umumnya terjadi di kalangan anak muda, di mana rasa cinta sulit hilang dan sulit untuk melupakan orang yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Beberapa individu mungkin terlalu serius dalam menjalani hubungan, dan setelah berakhirnya hubungan tersebut, mereka masih terobsesi dengan kenangan manis bersama mantan pasangan. Perilaku ini dapat menciptakan gangguan terutama dalam hal ketidaksiapan untuk melanjutkan ke fase selanjutnya setelah berakhirnya hubungan tersebut. Hal ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada masa depan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh ini dapat terlihat dalam berbagai aspek, termasuk lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga.

Perkembangan teknologi telah menciptakan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat saat ini, yaitu munculnya budaya global dan gaya hidup yang mengutamakan kecepatan. Kemajuan teknologi juga berdampak pada

---

<sup>8</sup> Abdullah, Ali. "*Galau Secukupnya, move on Secepatnya*", (Tinta Medina, Solo: 2018), 3.

perkembangan model dakwah yang pesat dan dinamis, mampu memengaruhi moral dan etika kaum milenial yang sedang mencari identitas diri.<sup>9</sup>

Pada era globalisasi yang diwarnai oleh kemajuan teknologi, tidak dapat disangkal bahwa keberadaan jejaring sosial semakin menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari. Jejaring sosial tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam sosialisasi, kegiatan bisnis, dan berbagai aspek lainnya. Menurut data dari Inilah.com pada tanggal 4 Juli 2023, media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Facebook, diikuti oleh YouTube, WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Facebook Messenger secara berurutan.<sup>10</sup>

YouTube merupakan sebuah platform yang memungkinkan pengguna mengunggah berbagai macam video. Selain itu, YouTube juga memberikan peluang untuk interaksi melalui kolom komentar. Fenomena global, YouTube berperan sebagai situs video sharing yang memungkinkan pengguna membagikan video secara online. Situs ini memfasilitasi pengguna untuk mengunggah video sesuai dengan minat dan passion mereka, dan orang-orang yang menonton video di YouTube dapat memberikan komentar dan argumen secara gratis di seluruh dunia.

YouTube menjadi database video terpopuler di internet, menyediakan informasi dalam bentuk "gambar bergerak" yang dapat diandalkan. Situs ini khusus ditujukan bagi mereka yang ingin mencari informasi melalui video

---

<sup>9</sup> Puput Puji Lestari. *Dakwah Digital untuk Generasi Milenial*, Vol. 21, No. 1 Tahun 2020. 41.

<sup>10</sup> Inilah.com. Media Sosial Terpopuler. Diakses dari <https://www.inilah.com/8-media-sosial-terpopuler-di-indonesia-kamu-pakai-apa-saja>, tanggal 11 Januari 2024 pukul 21.25.

secara langsung. Setiap individu juga dapat berpartisipasi dengan mengunggah dan membagikan video mereka ke seluruh dunia.<sup>11</sup> Selain itu, hal yang menarik adalah YouTuber memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan dari konten yang mereka unggah.

Dakwah merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijak. Hal ini dilakukan untuk menciptakan individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kitab "Hidayatul Mursyidin" karya Syech Ali Mahfudh, dakwah diartikan sebagai upaya mendorong umat manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan, dan mencegah perbuatan munkar, dengan tujuan agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Media dakwah atau *wassail ad-dakwah* adalah alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Media dakwah mencakup segala sesuatu yang digunakan atau mendukung penyampaian pesan dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*). Dengan kata lain, segala hal yang berfungsi sebagai alat atau pendukung dalam proses kegiatan dakwah untuk menyampaikan ide atau pesan secara efektif.<sup>13</sup> Dengan berkembangnya beragam media dakwah di masyarakat, seperti YouTube, memudahkan masyarakat memperoleh pencerahan keagamaan tanpa harus bertatap muka

---

<sup>11</sup> **Kusuma, R.** *Dinamika Platform Video: YouTube dan Perannya dalam Penyebaran Informasi* (Yogyakarta: Media Karya, 2021), 12.

<sup>12</sup> H. Mohammad Hasan, M.Ag. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit ABC, 2018.) 9-11.

<sup>13</sup> **Wahyudi, R.** *Peran Media dalam Dakwah: Alat dan Pendukung Penyampaian Pesan Islam*, (Bandung: Pustaka Dakwah, 2022), 51.

langsung antara *da'i* dan *mad'u*. Fasilitas untuk hal tersebut sudah tersedia, menjadikan proses ini lebih efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang *da'i* harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dakwah harus merujuk kepada tujuan diturunkannya agama Islam kepada manusia, yaitu untuk menguatkan kualitas ibadah, akidah, dan akhlak manusia. Kegiatan dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak terhadap sesuatu baik secara individu maupun sosial, guna mewujudkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>15</sup>

Pesatnya perkembangan teknologi menjadi peluang bagi para *da'i* yang berani mengambil tempat yang tepat dalam berbagai bidang sosial dan meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teknologi media yang berkembang saat ini.<sup>16</sup> Ustadz Hanan Attaki merupakan seorang pendakwah yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial Instagram dan YouTube. Beliau adalah seorang pendakwah milenial yang banyak digemari oleh kalangan anak muda. Ketika berdakwah, Ustadz Hanan Attaki selalu tampil menarik, sehingga mampu menarik perhatian penonton. Ustadz Hanan Attaki sangat dikenal di kalangan generasi milenial saat ini, karena gaya berdakwahnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan zaman ini.

Metode dakwah Ustadz Hanan Attaki mencerminkan kekinian, dan isi materi ceramahnya disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta ringan

---

<sup>14</sup> Irzum Fariyah. Media Dakwah POP. AT-TABSIR, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013. 26.

<sup>15</sup> Z. Hakim, *Inovasi dalam Dakwah: Menghadapi Perubahan Sosial*, (Surabaya: Penerbit Airlangga, 2021), 2.

<sup>16</sup> Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairus. Strategi Pemanfaatan YouTube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *COMMUNICATION Vol. 11 No. 1 April 2020*. 81 – 93.

dalam pembahasannya. Oleh karena itu, banyak tema menarik yang dipilih untuk menarik perhatian khalayak. Ustadz Hanan Attaki secara dasarnya mendorong generasi, khususnya anak muda saat ini, untuk lebih intensif belajar agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

YouTube, sebagai media dakwah, tidak hanya digunakan oleh Ustadz-ustadz populer, tetapi juga di berbagai daerah sebagai bagian dari kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, banyak konten-konten kreator yang menciptakan ide-ide cemerlang, termasuk cara berdakwah yang unik dalam penyampaian dan penampilan mereka, yang menjadi tren di kalangan milenial. Seperti yang terlihat pada Gerakan Pemuda Hijrah, ini merupakan salah satu inisiatif dakwah remaja yang menggunakan platform YouTube sebagai media penyampaian pesan dakwah. Pada tanggal 2 Agustus 2017, Gerakan Pemuda Hijrah memulai penggunaan YouTube sebagai wadah dakwah. Ustadz Hanan Attaki, sebagai pendiri Gerakan Pemuda Hijrah, dikenal luas di kalangan pemuda. Akun Instagram pribadinya, @Hanan\_attaki, memiliki pengikut sebanyak 10,3 juta, sedangkan akun @pemuda\_hijrah\_org memiliki 165 ribu pengikut.<sup>17</sup> Di kanal YouTube Pemuda Hijrah, tercatat sebanyak 573 ribu (*subscribe*) pelanggan dengan total 370 video yang telah diunggah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Profil: Ustadz Hanan Attaki. Instargram. [https://www.instagram.com/Hanan\\_attaki?igsh=MWcyMTc2YnE3MmdkcQ==](https://www.instagram.com/Hanan_attaki?igsh=MWcyMTc2YnE3MmdkcQ==), Tanggal 09 Januari, Hari Selasa, jam 11.20.

<sup>18</sup> Channel YouTube: Pemuda Hijrah. [https://youtube.com/@pemudahijrah9411?si=PW2k6smrtU\\_fNSBs](https://youtube.com/@pemudahijrah9411?si=PW2k6smrtU_fNSBs), Tanggal 09 Januari, Hari Selasa, jam 11.20.



Pada tanggal 25 Desember 2023, terdapat 290 video dakwah dari Ustadz Hanan Attaki, serta video pendek dan kajian dakwah dari Ustadz lain yang berjumlah 198 video. Gerakan Pemuda Hijrah, yang resmi terbentuk pada tahun 2015, merupakan komunitas dakwah yang berfokus pada anak muda. Ustadz Hanan Attaki mendirikan gerakan ini karena merasa bahwa dakwah di Indonesia kurang progresif, khususnya untuk kalangan anak muda. Dakwah cenderung terpaku pada kegiatan di mana para jamaahnya sudah lama berhijrah, sehingga penambahan orang yang mendapat hidayah dan kembali kepada Allah terbatas. Padahal, banyak anak muda yang membutuhkan dakwah dan merindukan hidayah, namun tidak tahu cara mencarinya.

Anak muda memiliki peran besar di masa depan, dan jika generasi muda saat ini terdegradasi, dampaknya akan terasa di masa yang akan datang. Ustadz Hanan Attaki mengemas dakwah dengan bahasa yang lebih akrab bagi anak muda, lebih sederhana, gaul, dan mudah dipahami. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang tidak menerima gaya bahasanya yang santai dan terkesan nyeleneh, menganggapnya meremehkan ajaran agama Islam. Bahkan, ada yang memotong video ceramahnya untuk dijadikan celaan. Menyadari hal ini, Ustadz Hanan Attaki membuat klarifikasi melalui video di akun Instagram pribadinya, @Hanan\_attaki, meminta maaf atas kekeliruannya dalam berbicara.

Gerakan Pemuda Hijrah lahir sebagai respons terhadap kebutuhan dan keinginan pemuda Indonesia akan dakwah. Tema dakwahnya ditujukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pemuda, seperti cinta, karir, hiburan, sosial, dan keluarga. Konten dakwahnya didesain khusus

untuk pemuda, dengan judul yang menggunakan bahasa akrab pemuda seperti "jangan kasih kendor", "Woles Aja", "Geer", dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang akan diwujudkan dalam bentuk penelitian berjudul **"ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL DALAM MERESPON PERSOALAN GENERASI MILENIAL PADA KONTEN “GAGAL MOVE ON” DI CHANNEL YOUTUBE PEMUDA HIJRAH.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal *Move On*”?
2. Bagaimana Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Yang Berjudul “Gagal *Move On*” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Yang Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal *Move On*”.
2. Untuk Mengetahui Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Yang Berjudul “Gagal *Move On*” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial.

### D. Manfaat Penelitian

Peranan yang tak kalah penting dalam suatu penelitian adalah memberikan manfaat, dan harapannya dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Dalam konteks penelitian ini, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara akademis. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan keilmuan dalam bidang dakwah, khususnya terkait aktivitas dakwah, dengan harapan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam ranah dakwah dan komunikasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada bidang tersebut.

## 2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini:

- a. Manfaat untuk Peneliti: Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman pribadi peneliti, serta meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas penulisan karya tulis ilmiah, mampu membuka wawasan penulis dalam menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan kebaikan, serta meningkatkan kualitas diri.
- b. Manfaat untuk Lembaga: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif sebagai tambahan referensi untuk literasi mahasiswa program studi Komunikasi & Penyiaran Islam di masa mendatang.
- c. Manfaat untuk Masyarakat: Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan pembaca dan menjadi sumber evaluasi bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang studi aktivitas dakwah pada masa kini.

### E. Definisi Istilah

Definisi Istilah merujuk pada ulasan atau penjelasan dari setiap kata kunci atau istilah yang terdapat dalam suatu judul penelitian yang disajikan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>19</sup> Dalam konteks ini, diberikan definisi istilah dari judul Analisis Pesan Dakwah Digital Dalam

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 46.

Merespon Persoalan Generasi Milenial Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Berjudul “Gagal *Move On*” sebagai berikut:

### 1. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah diartikan sebagai "*message*", yang merujuk pada simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut sebagai "*maudlu*" al- da "*wah*".<sup>20</sup> Pesan dakwah merupakan inti dari pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*, yang pada dasarnya adalah ajaran Islam itu sendiri. Setiap pesan dapat dianggap sebagai pesan dakwah asalkan tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadis.<sup>21</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pesan dakwah yang diselidiki adalah isi yang terdapat dalam postingan di akun YouTube "Pemuda Hijrah". Penulis tidak menggunakan seluruh konten untuk penelitian ini karena tema yang diusung dalam setiap konten berbeda. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini pada analisis satu konten tertentu yang mengandung pesan dakwah di dalamnya.

### 2. Dakwah Digital

Dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata dasar (masdar) yaitu kata kerja *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. *Da'watan* atau *da'wah* merujuk pada panggilan, seruan, atau ajakan. Secara konseptual, dakwah adalah kegiatan yang mengajak dan

<sup>20</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 3-7.

<sup>21</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 19.

memanggil individu untuk taat kepada Allah Swt sesuai dengan ajaran akidah, syariah, dan akhlak Islamiyah. Penggunaan istilah dakwah dalam Al-Qur'an melibatkan bentuk fi'il maupun mashdar, yang muncul lebih dari seratus kali. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, di mana 39 kali mengacu pada ajakan kepada Islam dan kebaikan, sementara 7 kali menyinggung tentang neraka dan kejahatan.

Secara linguistik, "digital" merujuk pada keterkaitan dengan angka-angka untuk menyajikan informasi atau sistem perhitungan tertentu, dan penggunaan komputer atau internet. Oleh karena itu, dakwah digital adalah upaya mengajak individu ke jalan Tuhan, yakni untuk beriman dan melaksanakan syariat Islam, dengan memanfaatkan media digital, terutama melalui situs web dan aplikasi. Konten dakwah digital dapat berupa berbagai format, termasuk teks, gambar, audio, video, animasi, dan infografis, sesuai dengan ragam jenis konten internet. Secara singkat, dakwah digital dapat dilakukan melalui berbagai media seperti blogging, podcasting, dan vlogging, atau melibatkan pembuatan dan penyebaran website, podcast, dan video.<sup>22</sup>

### 3. Generasi Milenial

Istilah "milennial" memiliki dualitas makna. Yang pertama, berhubungan dengan milenium, sementara yang kedua terkait dengan generasi yang lahir antara tahun 1980-an dan 2000-an. Generasi milenial,

---

<sup>22</sup> Risalah Islam "*Pengertian Dakwah Digital*", <https://www.risalahislam.com/2022/08/pengertian-dakwah-digital.html>, diakses pada 06 Januari 2024.

juga dikenal sebagai generasi Y, merujuk pada kelompok demografis yang lahir selama periode revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Mereka membentuk sekitar 34 persen dari total penduduk Indonesia. Umumnya, generasi milenial lahir antara tahun 1981 hingga 1994, sehingga saat ini, rentang usia mereka berkisar antara 15 hingga 35 tahun. Anggota generasi ini tumbuh dalam era di mana teknologi seperti komputer, video, permainan, smartphone, dan ketergantungan pada internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Mereka dikenal sangat terkoneksi dengan internet, gemar menghabiskan waktu di platform media sosial, dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari. Generasi milenial sering kali menghadapi dunia melalui pengalaman daring, melakukan berbagai aktivitas mulai dari komunikasi, belanja online, hingga mendapatkan informasi. Banyak di antara mereka lebih memilih berkomunikasi melalui pesan teks atau obrolan daring dengan menggunakan akun media sosial seperti Twitter, Facebook, LINE, dan lainnya.

#### 4. YouTube

YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk menonton, menyukai, berbagi, memberikan komentar, dan mengunggah video mereka sendiri. Layanan video ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk Smart TV, Android TV, TV Box Android, PC, laptop, tablet, dan ponsel.<sup>23</sup> Salah satu akun yang menggunakan YouTube

---

<sup>23</sup> Hestanto. *Pengertian YouTube Menurut Para Ahli*. Diakses dari <https://www.hestanto.web.id/pengertian-youtube-menurut-para-ahli/> tanggal 10 Januari 2024.

sebagai media dakwah adalah Pemuda Hijrah. Gerakan Pemuda Hijrah adalah gerakan dakwah yang difokuskan untuk anak muda, didirikan oleh Ustadz Hanan Attaki pada tahun 2015. Akun YouTube Pemuda Hijrah menjadi salah satu media dakwah yang digunakan untuk mempublikasikan aktivitas Gerakan Pemuda Hijrah. Ustadz Hanan telah menyesuaikan metodenya dengan aktivitas pemuda yang cenderung menggunakan media sosial, termasuk YouTube.

#### 5. *move on*

"*Move on*" merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki arti pindah atau legawa, yaitu menerima sesuatu atau keadaan yang menyimpannya dengan tulus ikhlas dan rela.<sup>24</sup> Menurut istilah dalam Macmillan Dictionary (kamus Inggris British untuk pelajar tingkat lanjut), "*move on*" yakni *to start to continue you're your life after you have dealt successfully with a bad experience* yang berarti kembali melanjutkan kehidupan setelah berhasil mengatasi pengalaman yang buruk.<sup>25</sup> Definisi serupa juga terdapat dalam Oxford Learner's Dictionaries (Kamus Pelajar Oxford) yang memiliki definisi *To start doing or something new*, artinya melakukan sesuatu yang baru.<sup>26</sup> Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti makna dari "*move on*" adalah berpindah dari masa

---

<sup>24</sup> Kompasiana, *Istilah Move On*, Diakses dari <https://www.kompasiana.com/gustaafkusno/bagaimana-memadani-istilah-move-on>, tanggal pada 11 Januari 2024.

<sup>25</sup> Macmillanictionary, *Move On*, Diakses dari <https://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/moveon>, tanggal 11 Januari 2024.

<sup>26</sup> Oxford Learners Dictionaries, *Move On*, Diakses dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/move-on?q=move-on>, tanggal 11 Januari 2024.



lalu atau suatu proses perpindahan dari masa lalu menuju fase yang baru dengan menerima keadaan dalam suatu permasalahan, cinta, dan sebagainya yang telah menyimpannya.

Meskipun pengertian di atas terlihat kompleks, sebenarnya istilah "*move on*" dapat dipahami secara sederhana dengan contoh penggunaannya. Sebagai contoh, jika seseorang mengalami masalah dan merasa galau, untuk tidak terus mencekam dalam kesedihan, ia perlu "*move on*". Dalam konteks ini, "*move on*" berarti melakukan tindakan untuk melupakan masalah dan melihat masa depan dengan semangat baru untuk berubah. Dengan kata lain, "*move on*" dapat diartikan sebagai usaha untuk bangkit dari keterpurukan.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Abdullah, Ali. "*Galau Secukupnya, move on Secepatnya*", (Tinta Medina, Solo: 2018), 3.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang sedang penulis kaji. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Yuliyanti, Wiwit Mustaqim, dan Atipa Muji pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berjudul "Dakwah Menggunakan Aplikasi TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun TikTok @ustadz\_hilman\_faidzi)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari banyaknya akun TikTok yang menyajikan konten dakwah, hanya akun TikTok @ustadz\_hilman\_faidzi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunikan yang dimiliki akun tersebut, salah satunya adalah membahas isu-isu yang sedang viral di masyarakat. Para peneliti tertarik menggunakan aplikasi TikTok sebagai objek penelitian karena aplikasi ini sedang populer di kalangan masyarakat. Dalam menganalisis konten dakwah, peneliti sama-sama menggunakan metode analisis isi, yang berbeda dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan *library research* (studi pustaka) yang juga digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan oleh peneliti

diperoleh dari hasil pemantauan konten dakwah di akun TikTok @ustadz\_hilman\_faidzi.<sup>28</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rismaninda Putri Dwi Prasetya dan Taufikurrahma pada tahun 2023 di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, berjudul "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki pada YouTube dengan Tema 'Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah'". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki meliputi pemahaman tentang sifat asli manusia dan cara mengatasi sifat labil serta sering berkeluh kesah. Penelitian ini berfokus pada analisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di YouTube, menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada penelitian deskriptif dengan analisis fenomena dan problematika manusia.<sup>29</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamandia pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjudul "Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah pada podcast ini, dalam interaksi sosial "Kuatkan Iman Podcast Penuh Jebakan," terbagi menjadi tiga aspek utama: pesan moral, pesan syariah, dan pesan iman. Selain itu, strategi komunikasi

---

<sup>28</sup> Anggit Yuliyanti, Wiwit Mustaqim, Atipa Muji. DaKwah Menggunakan Aplikasi TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun TikTok @Ustadz\_Hilman\_Faidzi). Vol. 4, No. 1. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*. Juni 2024.

<sup>29</sup> Rismaninda Putri Dwi Prasetya, Taufikurrahman. Analisis Pesan Dakwah Udtadz Hanan Attaki pada YouTube Dengan Tema "Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah". Vol. 1, No. 2. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*. November 2023, 293-298.

dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam podcast #LogIndiCloseTheDoor bersama Onad meliputi penggunaan media untuk berdakwah, penggunaan humor, penyesuaian materi dakwah dengan kebutuhan *mad'u*, penggunaan perkataan yang benar, ucapan yang lugas, efektif, dan jelas, serta ucapan yang baik, santun, dan tidak kasar. Strategi ini juga mencakup penampilan yang sederhana, penggunaan judul yang menarik, dan diskusi tentang topik-topik menarik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan sama-sama menggunakan platform media sosial YouTube.<sup>30</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismah Faturohmi dan Chairiawaty pada tahun 2022 di Universitas Islam Bandung, Indonesia, berjudul "Pesan Dakwah dalam Akun @Basyasman00". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten video yang terdapat di akun Husain Basyaiban mengandung pesan-pesan dakwah, yang meliputi pesan mengenai aqidah, syariah, dan akhlak. Konten tersebut berusaha memberikan tayangan yang positif dan mengajak para pengikutnya untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan akun TikTok sebagai subjek

---

<sup>30</sup> Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, Muhammad Randicha Hamandia. Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. Volume: 1, Nomor 3. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*. 2024, 1-15.

penelitiannya, penelitian ini menggunakan YouTube sebagai subjek penelitiannya.<sup>31</sup>

5. Putri Sucianti dari UIN Alauddin Makassar pada tahun 2023 melakukan penelitian berjudul "Analisis Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim". Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah melalui media sosial dapat dikatakan efektif apabila frekuensi dan intensitas seseorang dalam menggunakan media tersebut diikuti dengan pengamalan isi pesan dakwah yang disampaikan. Sama-sama berfokus pada analisis pesan dakwah yang ada di media sosial, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber dari jurnal, artikel, serta buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.<sup>32</sup>

**Tabel 2.1**

**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Anggit Yuliyanti, Wiwit Mustaqim, Atipa Muji (2024).	Dakwah Menggunakan Aplikasi TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun TikTok@Ustadz_Hilman_Faidzi)	Hasil penelitiannya yakni ada beberapa data yang ditemukan oleh peneliti, data ini didapatkan dari hasil pemantauan konten dakwah	Sama-sama menganalisis konten dakwah dengan menggunakan metode analisis isi.	Metode kualitatif dengan pendekatan <i>library research</i> (studi Pustaka) yang digunakan dalam penelitian ini.

<sup>31</sup> Ismah Faturohmi, Chairiawaty. Pesan Dakwah dalam Akun @Basyasman00. Volume.2, No.1. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)*. Juli 2022, 24 - 30

<sup>32</sup> Putri Sucianti. Analisis Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim. Vol. 4, No. 2, *Qawwam: The Leader's Writing*. Desember 2023.

			<p>diakun TikTok@ustadz_hilman_faizi. Ternyata dari banyaknya akun TikTok yang menyajikan konten dakwah hanya ada akun TikTok @ustadz_Hilman_Faidzi yang menarik untuk diteliti, karena adanya beberapa keunikan salah satunya ini membahas tentang isu-isu yang sedang viral di masyarakat. Peneliti tertarik dengan aplikasi TikTok karena saat ini TikTok sedang disukai masyarakat.</p>		
2.	Rismaninda Putri Dwi Prasetya dan Taufikurrahma (2023).	Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki pada YouTube Dengan Tema “Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki meliputi bagaimana sifat asli manusia dan cara mengatasi sifat asli manusia yang labil dan sering berkeluh kesah.	Sama-sama berfokus pada analisis pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki di YouTube.	Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada penelitian deskriptif dengan analisa suatu fenomena dan problematika manusia.
3.	Muhammad Hilmi	Analisis Pesan Dakwah Pada	Hasil penelitian menunjukkan	Sama-sama menggunakan	Penelitian ini menggunakan

	<p>Sya'bani, Abdur Razzaq dan Muhammad Randicha Hamandia (2024).</p>	<p>Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad.</p>	<p>bahwa: (1) Pesan dakwah pada podcast login habib ja'far dan onad dalam interaksi sosial "Kuatkan Iman Podcast Penuh Jebakan" terbagi dalam tiga aspek: pesan moral, pesan syariah, dan pesan iman.(2) Strategi komunikasi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam podcast #LogIndiCloseTheDoor dan Onad ialah berdakwah menggunakan media, berdakwah menggunakan humor, penyesuaian materi dakwah dengan kebutuhan mad'u, berdakwah menggunakan perkataan yang benar, berdakwah dengan ucapan yang lugas, efektif, dan jelas, berdakwah dengan</p>	<p>media sosial YouTube.</p>	<p>metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
--	--	--	---	------------------------------	---

			perkataan baik, santun, dan tidak kasar, berdakwah dengan menggunakan penampilan yang sederhana, berdakwah menggunakan judul yang menarik, dan berdakwah mendiskusikan topik-topik menarik.		
4.	Ismah Faturohmi, Chairiawaty (2022).	Pesan Dakwah dalam Akun @Basyasman00.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten video yang terdapat di dalam akun Husain Basyaiban terdapat pesan-pesan dakwah, yaitu pesan dakwah mengenai Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Konten tersebut berusaha memberikan tayangan yang positif dan mengajak followers-nya agar hidup dan berperilaku sebagaimana ajaran Islam.	Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis isi ( <i>Content Analysis</i> ).	Penelitian terdahulu menggunakan akun TikTok sebagai subyek penelitiannya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan YouTube sebagai subyek penelitiannya.
5.	Putri Sucianti (2023)	Analisis Pesan Dakwah Di Media Sosial	Hasil dari studi literatur ini menunjukkan	Sama-sama berfokus pada analisis pesan	Penelitian ini menggunakan metode studi



		Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim.	bahwa efektifitas dakwah media sosial bisa dikatakan efektif apabila frekuensi dari intensitas seseorang menggunakan media kemudian mengamalkan isi pesan yang disampaikan terkait kajian dakwah yang ada.	dakwah yang ada di media sosial.	literatur dengan mengumpulkan beragam sumber dari jurnal, artikel, serta buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
--	--	--	--	----------------------------------	---

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu memberikan kontribusi terhadap pemahaman pesan dakwah dalam berbagai konteks media sosial, meskipun menggunakan pendekatan dan metode analisis yang berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

#### a. Pengertian Analisis Isi

Analisis konten atau yang lebih di kenal dengan analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menemukan gaya konten media. Dua metode yang paling umum digunakan untuk ini adalah analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Selain itu ada banya pengertian mengenai analisis isi yang dikemukakan oleh para ilmuwa diantaranya:<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, Juni 2018, 2.

- 1) Menurut Berelson dan Kerlinger, yang kami kutip dari Jumal Ahmad, analisis isi adalah suatu metode penelitian yang mempelajari dan menganalisis isi komunikasi secara objektif dan sistematis terhadap pesan yang sebenarnya.
- 2) Menurut Krippendorff Analisis isi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat direplikasi (ditiru) dan data yang valid dengan mempertimbangkan konteks.
- 3) Menurut R. Holsty mendefinisikan analisis isi sebagai teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara menentukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis.<sup>34</sup>

Terdapat lima tujuan utama dalam analisis isi, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Menggambarkan Isi Komunikasi: Tujuan ini bertujuan untuk merinci dan menggambarkan dengan jelas konten atau isi dari suatu komunikasi. Analisis isi digunakan untuk memberikan gambaran detail mengenai apa yang terkandung dalam pesan tersebut.
- 2) Menguji Hipotesis Karakteristik Pesan: Analisis isi dapat digunakan untuk menguji hipotesis terkait dengan karakteristik-karakteristik suatu pesan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari pesan yang relevan dengan hipotesis yang diajukan.

---

<sup>34</sup> Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*. Edisi ke-4. (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018), 24.

<sup>35</sup> Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*. Edisi ke-4. (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018), 39.

- 3) Membandingkan Dunia Isi Media dengan "Dunia Nyata": Tujuan ini mencakup perbandingan antara representasi isi media dengan keadaan atau realitas yang sebenarnya. Dengan menganalisis isi media, peneliti dapat menilai sejauh mana media mencerminkan atau mendistorsi kejadian-kejadian dalam "dunia nyata".
- 4) Melalui Imej Kelompok Tertentu Masyarakat: Analisis isi digunakan untuk membentuk gambaran atau citra terhadap kelompok tertentu dalam masyarakat. Ini membantu dalam pemahaman tentang bagaimana suatu kelompok diposisikan atau direpresentasikan dalam media.
- 5) Menciptakan Titik Awal Terhadap Studi Efek Media: Analisis isi juga dapat berfungsi sebagai langkah awal dalam studi efek media. Dengan memahami isi pesan yang disampaikan oleh media, peneliti dapat menentukan titik awal untuk mengeksplorasi dan memahami dampak atau efek dari pesan tersebut terhadap audiens atau masyarakat secara lebih luas.

b. Ciri Khas Analisis Isi<sup>36</sup>

- 1) Objektif: Maksud dari analisis isi bersifat objektif yakni sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi atau konten maupun teks secara apadanya, tanpa campur tangan seorang peneliti. Posisi peneliti hanya menetralkan, tidak berpihak, bias atau kecenderungan tertentu dari peneliti.

---

<sup>36</sup> Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*. Edisi ke-4. (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018), 57.

- 2) Sistematis: Semua tahapan yang dilakukan oleh peneliti dirumuskan secara sistematis dan jelas.
- 3) Reflikabel: Penelitian dapat dilakukan lagi dan lagi dengan tujuan yang sama. Hasil analisis isi, jika dilakukan dengan bahan dan teknik yang sama, akan menghasilkan hasil yang sebanding dan serupa.
- 4) Isi yang tampak: Analisis konten hanya dapat digunakan untuk melihat konten yang terlihat (*manifest*). Analisis konten tidak dapat digunakan untuk menganalisis konten yang tidak tampak.
- 5) Perangkuman: Analisis isi seringkali dilakukan untuk lebih memahami karakteristik isi/pesan. Di sisi lain, analisis isi tidak memerlukan penyajian rinci.
- 6) Generalisasi: Analisis isi lebih dari sekedar merangkum; itu juga dapat menjadi umum, terutama jika menggunakan tempat. Hasil analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang populasi. Tidak ada gunanya menganalisis setiap kasus secara menyeluruh.

c. Macam-macam Analisis Isi

1) Analisis isi kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan pengukuran statistik kuantitatif secara objektif dengan menggunakan perhitungan ilmiah dari populasi atau sampel untuk menentukan jenis umpan balik dan frekuensi. Analisis isi kuantitatif awalnya dikembangkan dalam bidang jurnalisme kuantitatif. Harold D. Lasswell adalah pencipta analisis isi, dan dia

adalah pencipta teknik pengkodean tanda, yang berarti mencatat simbol atau pesan secara sistematis dan kemudian menafsirkannya.<sup>37</sup>

## 2) Analisis isi kualitatif<sup>38</sup>

Paradigma naturalistik-interpretatif memengaruhi penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan realitas dan memahami artinya, sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Jika Anda menggunakan teknik analisis isi, Anda harus melihat fenomena komunikasi dan menentukan apa yang diteliti, dan tindakan Anda harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya, pilih unit analisis yang akan diteliti, dan sasaran penelitian adalah objek penelitian. Jika topik penelitian termasuk data verbal, lokasi, tanggal, dan metode komunikasi harus disebutkan. Namun, identifikasi pesan dan metode penyampaiannya diperlukan jika subjek penelitiannya adalah pesan individual dalam suatu media.

Adapun bentuk bentuk klasifikasi analisis isi Kualitatif menurut Krippendorff ada tiga macam yaitu;

- a) Analisis isi pragmatis, klasifikasi ini dilakukan untuk menganalisis menurut sebab dan akibatnya. Berapa kali kalimat yang diucapkan atau yang ada dalam suatu objek yang menyebabkan munculnya sikap suka terhadap objek tersebut.

<sup>37</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, Juni 2018, 3.

<sup>38</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, Juni 2018, 9.

- b) Analisis isi semantik. Analisis ini dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya.
- c) Analisis sarana tanda, merupakan analisis yang dilakukan untuk Menyusun isi pesan melalui sifat psikofisik dari sebuah tanda.

### 3. Dakwah Digital

#### a. Pengertian Dakwah Digital

Dakwah memiliki posisi yang sangat signifikan, secara hukum menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Terdapat banyak dalil mengenai dakwah, baik yang berasal dari Al-Quran maupun hadis. Salah satunya terdapat dalam QS. An-Nahl: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>39</sup>

Kata "dakwah" menurut asal katanya berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a* – *yad'uw* – *da'watan*. Kata tersebut mengandung makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu, juga memiliki arti mengundang, menuntun, dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr*, yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah. Kata "Da'a" merupakan *fi'il madhi*, yaitu kata kerja masa lalu. Kata ini disebutkan dalam Al-Quran pada sepuluh surah dan sebelas ayat. "Da'a"

<sup>39</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 413.

memiliki beberapa makna, seperti memohon, meminta, berdoa, dan memanggil. Namun, hanya tiga ayat yang mengandung makna dakwah, yaitu Surah Al-Anfal: 24, Ar-Rum: 25, dan Fushilat: 33. QS. Al-Anfal: 24

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ  
بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ ۖ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu! Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.<sup>40</sup>

Kata "Yad'u" merupakan *fi'il muzhari'*, yaitu perbuatan sedang atau akan dilaksanakan. Kata tersebut dalam bentuk tunggal (*mufrad*), sementara dalam bentuk jamak adalah "*yad'uwna*". Kata ini disebut dalam Al-Quran sebanyak 21 ayat pada berbagai surah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Musthafa al-Maraghi bahwa dakwah dapat berupa ajakan kepada yang haq dan dapat pula ajakan kepada yang batil.

QS. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 256

<sup>41</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 89

Kata "dakwah" merupakan isim masdar. Kata ini dalam Al-Quran disebutkan sebanyak lima kali, yaitu dalam surah Al-Baqarah: 186, Yunus: 89, Ar-Ra'ad: 14, Ibrahim: 44, dan Ar-Rum: 25. Dari lima ayat tersebut, dua ayat bermakna doa dan tiga ayat bermakna dakwah, yaitu surah Ar-Ra'd: 14, Ibrahim: 44, dan Ar-Rum: 25, yang bermakna panggilan.<sup>42</sup>

Berikut adalah definisi dakwah menurut beberapa ahli:

- 1) Syekh Ali Mahfuzh: Dakwah adalah dorongan manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar sehingga mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.<sup>43</sup>
- 2) Muhammad Arifin: Suatu kegiatan ajakan secara lisan, tertulis, perilaku, dll., yang dilakukan dan direncanakan secara sadar dengan tujuan mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, sehingga dalam dirinya timbul pengetahuan, persepsi, sikap, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam sebagai pijatan yang diberikan kepadanya tanpa paksaan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 3-7.

<sup>43</sup> Masduki, Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (PT. Indragiri Dot Com, 2018), 4.

<sup>44</sup> Prof. DR. H. Abuddin Nata, MA, *Studi Islam Komprehensif*, (Indonesia: Kencana Prenada Media Group, 2015), 4.



- 3) A. Hasjmy: Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.<sup>45</sup>
- 4) Abdul Munir Mulkan: Mengubah situasi dari suatu keadaan ke pada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran agama Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.<sup>46</sup>
- 5) Taufik Al-Wa'i: Mengajak kepada pengesahan Allah dengan menyatakan dua kalimat Syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah, laga memperoleh agama yang diridhai-Nya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 6) Al-Bahyal al-Khuli: Mengubah situasi ke pada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
- 7) Syukriadi Sambas: Proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respons serta dimensi ruang

---

<sup>45</sup> Dr. H. Hasan Basri, MA, *Konfigurasi Sosial-Intelektual & Horizon politik*, (A. Hasjmy. Ar-Raniry Press, 2022), 2.

<sup>46</sup> Prof. DR. H. Abuddin Nata, MA, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, (Indonesia: Prenada Media Group, 2018), 4.

dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan di dunia dan akhirat.

- 8) Amrullah Ahmad: Kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usah, jamaah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah.<sup>47</sup>

Dalam era digital seperti sekarang, para *da'i* harus menyesuaikan model dakwah yang digunakan. Era digital sering disebut sebagai era multi layar, di mana perhatian masyarakat terfokus pada media berbasis internet.<sup>48</sup> Saat ini, *da'i* tidak hanya menggunakan media konvensional seperti mimbar, surat kabar, atau televisi. Media digital menjadi pilihan yang lebih banyak digunakan dan menjadi sarana baru untuk menyebarkan dakwah Islam ke seluruh dunia.<sup>49</sup>

Istilah "dakwah digital" digunakan ketika aktivitas dakwah *da'i* melibatkan media digital atau media sosial. Penggunaan media digital sangat sesuai dengan tren saat ini, sesuai dengan selera dan kebutuhan khalayak, terutama generasi milenial. Media digital memiliki keunggulan berupa respon umpan balik yang cepat, kemudahan akses kapan saja dan

<sup>47</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Penerbit XYZ, 2020), 44-45.

<sup>48</sup> Wahyu, Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No. 2 (2018), 265.

<sup>49</sup> F. Sulaeman, A. R., Fazri, A., dan Fairus, "Strategi Pemanfaatan YouTube dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Komunikasi dalam Menyampaikan Materi Bukan Hanya Digunakan Oleh Ustaz-Ustaz," *COMMUNICATION*, No. 1 (2020), 86.

di mana saja, serta sifat praktis yang memudahkan *da'i* dalam penyebaran dakwah secara cepat dan efisien.<sup>50</sup>

Dakwah digital diharapkan mampu menginterpretasikan isu-isu aktual dengan memasukkan nilai-nilai dan pemahaman Islam yang inklusif, seperti isu pendidikan, gender, ekonomi, globalisasi, dan multikulturalisme. Penting untuk diingat bahwa dakwah Islam tidak boleh hanya bersifat tekstual, melainkan harus dinamis dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Jika Islam dapat mengikuti perkembangan teknologi, maka akan memiliki peluang untuk bersaing melawan hegemoni Barat yang berusaha memasukkan pemikiran dan ideologinya kepada umat Islam.

Dakwah digital juga dapat membantu melawan stereotip negatif terhadap Islam yang sering muncul di media internasional. Islam seringkali diposisikan sebagai gerakan terorisme, yang menciptakan ketakutan dan diskriminasi terhadap umat Islam, dikenal sebagai Islamofobia.<sup>51</sup> Oleh karena itu, dakwah digital dapat menjadi alat untuk menunjukkan sikap sejuk umat Islam di kancah internasional dan membantu mengubah persepsi yang keliru tentang agama ini.

#### b. Unsur-unsur Dakwah Digital

Unsur-unsur dakwah harus terdapat dalam seluruh proses dakwah.

Jika unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi, dakwah dapat mengalami

---

<sup>50</sup> Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital dan Generasi Milenial," *Tasâmuh*, No. 18 (2020), 75.

<sup>51</sup> Wahyu, Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No. 2 (2018), 277.

hambatan bahkan kegagalan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang menjadi bagian integral dari setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut mencakup: *da'i* (pelaku dakwah), Mad'u (penerima dakwah), dan Maddah (materi dakwah). Berikut adalah pengertian-pengertiannya:

1) *da'i* (Pelaku Dakwah)

*da'i* adalah individu yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dakwah dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau melalui organisasi. Meskipun sering disebut sebagai mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan ini memiliki konotasi yang sempit. Nasaruddin Lathief mendefinisikan *da'i* sebagai muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai amaliyah pokok dalam tugas ulama.<sup>52</sup>

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah, terdapat penjelasan tentang amar ma'ruf nahi mungkar dan perintah terhadap mereka yang layak membawa bendera dakwah Islam. Mereka memiliki peran penting dalam mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah, maupun pengajaran, sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya. Dalam kegiatan dakwah, peran *da'i* sangat esensial karena tanpa kehadiran mereka, ajaran Islam hanya akan menjadi ideologi tanpa terwujud dalam kehidupan masyarakat. Adapun sifat-sifat penting yang seharusnya dimiliki oleh seorang *da'i* adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed-1, Cet-2, 21.

- a) Mendalami Al-Qur'an, Sunnah, dan sejarah kehidupan Rasul serta Khulafaurrasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c) Berani dalam mengungkap kebenaran kapanpun dan dimanapun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e) Menyelaraskan kata-kata dengan perbuatan.
- f) Menjauh dari hal-hal yang dapat menjatuhkan harga diri.<sup>53</sup>

Dalam konteks dakwah digital, subjek dakwah atau *da'i* dapat dianggap sebagai *content creator*. Seorang *content creator* adalah seseorang yang menyebarkan informasi yang telah diubah bentuknya menjadi gambar, video, dan tulisan, yang dikenal sebagai konten. Konten tersebut kemudian disebarluaskan melalui berbagai platform, salah satunya adalah YouTube.<sup>54</sup> *Content creator* menggunakan

YouTube untuk menargetkan masyarakat sebagai objek dan berusaha mencapai tujuan yang telah disepakati melalui sebuah konten. Tujuan tersebut dapat mencakup promosi, edukasi, hiburan, atau penyampaian informasi. Sementara itu, seorang *da'i* menggunakan platform YouTube untuk menyampaikan kebenaran ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Mereka juga mengajak

---

<sup>53</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 29.

<sup>54</sup> Yusti Amelia Sundawa dan Wulan Trigartanti, "Fenomena Content Creator di Era Digital," *Prosiding Hubungan Masyarakat*, No. 2 (2018), 438.

masyarakat untuk mengamalkan ajaran tersebut, dan pesan dakwah ini disampaikan melalui video yang diunggah di YouTube.

## 2) *mad'u* (Penerima Dakwah)

*mad'u* (objek) yaitu manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, yang mencakup beragam latar belakang, termasuk manusia beragama Islam maupun non-Islam. Dalam konsep dakwah digital, istilah untuk objek dakwah atau *mad'u* memiliki beberapa sebutan, yaitu *netizen*, *viewers*, dan *subscriber*. Istilah "*netizen*" terbentuk dari gabungan kata "*internet*" dan "*citizen*" (warga). Oleh karena itu, *netizen* merujuk kepada pengguna internet yang aktif berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan berkolaborasi di berbagai media internet.<sup>55</sup> *Viewers* merujuk kepada mereka yang hanya menjadi penonton dalam sebuah video di platform seperti YouTube. Sementara itu, *subscriber* adalah penonton yang melakukan langganan dan mengklik tombol *subscribe* di suatu channel. Peran *subscriber* sangat penting dalam kesuksesan konten di YouTube, karena mereka cenderung lebih sering menonton dibandingkan dengan penonton yang tidak melakukan langganan.

Seorang *da'i* harus menyadari bahwa objek dakwah mencakup seluruh umat manusia dengan berbagai corak, ragam budaya, dan latar

---

<sup>55</sup> Indra Gamayanto, Florentina Esti Nilawati, dan Suharnawi, "Pengembangan dan Implementasi dari *Wise Netizen (E-Comment) di Indonesia*," *Techno.Com*, 1 (2017), 81.

belakang.<sup>56</sup> Objek dakwah dapat diidentifikasi lebih lanjut dari segi pengetahuan, sikap, dan opini terhadap pesan yang disampaikan, serta berkaitan dengan faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status sosial, hubungan sosial, dan kelompok tertentu.<sup>57</sup> Selain itu, seorang *da'i* perlu memahami bahwa masyarakat sebagai objek dakwah dapat dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan peradabannya:

a) Masyarakat Primitif: Kelompok masyarakat yang masih berada pada tingkat peradaban rendah. Mereka belum terpengaruh oleh peradaban dari dunia luar, melakukan perburuan di hutan, memiliki sistem kepercayaan animisme dan dinamisme, sering berpindah-pindah tempat tinggal, menggunakan pengobatan tradisional, dan tingkat pendidikan cenderung rendah dengan banyak yang buta huruf.<sup>58</sup>

b) Masyarakat Desa: Masyarakat yang lebih berkembang daripada masyarakat primitif, mengenal teknologi, sebagian besar mata pencahariannya bersifat agraris, patuh terhadap agama, mengedepankan kebersamaan dan gotong royong, berkembang

---

<sup>56</sup> Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah," AT-Tabsyir, No. 2 (Januari-Juni, 2013), 35.

<sup>57</sup> Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dakwah: Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Depok: Khalifah Mediatama, 2015), 63.

<sup>58</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 79.

pesat dalam hal pendidikan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas.<sup>59</sup>

- c) Masyarakat Kota: Masyarakat yang telah berkembang pesat dari segi peradaban dan teknologi, atau dikenal sebagai masyarakat modern. Ciri khas masyarakat kota melibatkan keberagaman ras dan agama, sistem pendidikan yang maju, penduduk yang bersifat individualistik dan tidak terlalu memperdulikan lingkungan sosial, serta memiliki pandangan sekuler terhadap agama atau mengedepankan rasionalitas hingga pada kepercayaan ateis.<sup>60</sup>

Ada beberapa karakteristik objek dakwah menurut Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Rahmatullah. Umat manusia dapat dibagi menjadi tiga golongan:

- a) Kaum Awam: Mereka yang memiliki daya akal sederhana, cenderung berpikir sederhana, lekas percaya, dan penurut.

Golongan ini perlu dihadapi dengan memberikan nasihat atau petunjuk.

- b) Kaum Pilihan: Mereka yang memiliki daya akal kuat, tajam, dan mendalam. Golongan ini perlu didekati dengan menjelaskan hikmah-hikmah.

---

<sup>59</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 86.

<sup>60</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 91.



c) Kaum Penengkar: Mereka yang cenderung menentang dan perlu dihadapi dengan diskusi (*mujadalah*).<sup>61</sup>

### 3) *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah merupakan inti pesan yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Dalam konteks ini, sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Dalam dakwah digital, materi dakwah memiliki makna yang hampir sama dengan konten. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konten adalah struktur dan desain dari informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.<sup>62</sup> Konten mencakup berbagai bentuk isi dalam sebuah media di dunia teknologi, seperti *blog*, *website*, foto, video, audio, dan iklan. Istilah "konten" digunakan untuk mengidentifikasi beragam format informasi sebagai komponen nilai tambah dalam media.<sup>63</sup>

Oleh karena itu, membahas mengenai *maddah* dakwah sebenarnya adalah membahas ajaran Islam secara menyeluruh. Secara garis besar, *maddah* dakwah melibatkan akidah, Syari'ah, dan Akhlak, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam.<sup>64</sup> Dalam firman Allah QS Al-Azhab: 39

<sup>61</sup> Rahmatullah, "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah," *Mimbar*, No. 1 (2016), 59.

<sup>62</sup> KBBI, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konten>, tanggal 21 Januari 2024.

<sup>63</sup> Husnun Azizah, "Konten Kreatif YouTube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam," (Skripsi, IAIN METRO, 2020), 11.

<sup>64</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed-1, Cet-2, 24.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ ۖ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, dan takut kepada-Nya serta tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.<sup>65</sup>

### c. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha, atau kegiatan memiliki tujuan, yang dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu melalui segala upaya yang dilakukan. Tujuan juga menentukan sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya tanpa tujuan yang jelas, pekerjaan menjadi tidak bermakna. Tujuan memiliki empat batasan, yaitu hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai, dan arah yang ingin dituju.<sup>66</sup> Hal yang sama berlaku untuk kegiatan dakwah, yang merupakan serangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini memberikan arah, pedoman, dan metode bagi aktivitas dakwah tanpa tujuan yang jelas, seluruh aktivitas dakwah menjadi sia-sia. Oleh karena itu, seorang juru dakwah harus memahami tujuan akhir dari semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

Menurut Rofi'udin, S.Ag. dan Dr. Maman Abdul Djaliel dalam buku "Prinsip dan Strategi Dakwah", menyatakan bahwa tujuan dakwah

<sup>65</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 364

<sup>66</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed-1, Cet-2,

adalah mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu Islam. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara bersikap, dan bertindak, sehingga manusia dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>67</sup> Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa tujuan dakwah adalah terwujudnya ajaran-ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan di dunia ini, sehingga membawa dampak positif berupa kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.

#### d. Bentuk-bentuk Dakwah

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu:<sup>68</sup>

##### 1) Aktivitas Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, seperti ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah. Dakwah bil lisan menggunakan beberapa media, seperti khutbah, ceramah, atau pidato. Allah menekankan pentingnya *Ahsan Kaulan* (ucapan yang baik) dan *Uswatun Hasanah* (perbuatan baik) dalam Al-Quran, seperti yang terdapat dalam QS Al-Fushilat:33.

المُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَى دَعَا مِّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata,

<sup>67</sup> Rofi'udin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) cet.2. 32.

<sup>68</sup> Sudarto, & Subagya, *Metodologi Penelitian Dakwah*. (Jakarta: Penerbit XYZ, 2015), 34.

“Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”.<sup>69</sup>

Menurut Ki Moesa A. Machfoeld, dakwah lisan dapat berbentuk ceramah keagamaan atau pengajian dengan berbagai bentuknya. Dalam ceramah ini, humor dapat dihadirkan melalui kata-kata, gerakan badan, dan mimik wajah.<sup>70</sup>

## 2) Aktivitas Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang menggunakan media tulisan. Dakwah bil qalam merupakan bentuk dakwah yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Dakwah tulisan dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan mengirim surat-surat yang berisi seruan, ajakan, atau panggilan. Dakwah bil qalam pada era sekarang ini menggunakan media cetak, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buletin. Nabi Muhammad SAW juga telah melakukan bentuk dakwah ini dengan menyampaikan 105 surat yang dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu surat yang berisi seruan untuk masuk Islam kepada non-Muslim, ajaran Islam (seperti tentang zakat dan sadaqah), dan surat yang berisi hal yang wajib dilakukan non-Muslim terhadap pemerintah Islam.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 768

<sup>70</sup> Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), 108.

<sup>71</sup> Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), 109.

### 3) Aktivitas Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah pelaksanaan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya, dengan mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah bil hal merupakan upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dalam bentuk ini dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan dengan profesi apapun.<sup>72</sup>

### 4. Generasi Milenial Sebagai Penerima Dakwah

Pengelompokan populasi manusia telah menjadi hal yang umum di masyarakat. Menurut Mannheim, generasi adalah suatu konstruksi sosial yang mengelompokkan sejumlah orang berdasarkan kesamaan umur dan pengalaman historis. Istilah "generasi" digunakan untuk menyatukan individu yang memiliki tahun kelahiran yang sama dalam rentang waktu 20 tahun, dan mereka juga berbagi dimensi sosial dan sejarah yang serupa.<sup>73</sup>

Mannheim menekankan bahwa fenomena generasi menjadi salah satu faktor dasar yang berkontribusi pada asal-usul dinamika perkembangan sejarah.<sup>74</sup>

Ryder juga memberikan definisi generasi yang lebih spesifik, menyatakan bahwa generasi adalah kelompok individu yang mengalami peristiwa hampir serupa dalam kurun waktu yang sama.<sup>75</sup> Umumnya,

---

<sup>72</sup> Abdullah Saeed, *Metode Dakwah Bil Hal dalam Masyarakat Modern*. (Jakarta: Penerbit ABC, 2017) 20-21.

<sup>73</sup> Budiarti et al., "*Profil Generasi Milenial Indonesia*", kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2018, 6.

<sup>74</sup> Rachmawati, Dewi. "Welcoming Gen Z in Job World", *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV, 2019*, 22.

<sup>75</sup> Rachmawati, Dewi. "Welcoming Gen Z in Job World", *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV, 2019*, 6.

perbedaan antar generasi menjadi penyebab utama dalam berbagai masalah seperti pekerjaan, kehidupan bersama, komunikasi interpersonal, perbedaan motivasi, pengambilan keputusan, kebiasaan belanja, dan perilaku konsumen antar generasi.<sup>76</sup>

#### a. Pengertian Generasi Milenial

Perkembangan zaman yang sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat, terutama generasi milenial yang hidup dan berkembang pada era ini. Generasi milenial, juga dikenal sebagai *Millennial Generation*, lahir pada rentang waktu awal 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut dengan sebutan lain seperti *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan sebagainya. Penamaan "*generasi milenial*" diambil dari momen pergantian milenium.<sup>77</sup> Peneliti sosial umumnya mengelompokkan individu yang lahir antara tahun 1980-an dan 2000-an sebagai generasi milenial. Generasi ini dapat dianggap sebagai generasi muda masa kini, dengan usia saat ini berkisar antara 15 hingga 34 tahun.<sup>78</sup> Meskipun demikian, terdapat perbedaan pendapat dari beberapa ahli mengenai tahun-tahun yang merinci kelompok generasi milenial berdasarkan tahun kelahiran.

---

<sup>76</sup> Rachmawati, Dewi. "Welcoming Gen Z in Job World", *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 2019, 22.

<sup>77</sup> Hidayatullah, Syarif dkk. "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food, 2018" *Jurnal Manajemen & Keewirausahaan*, Vol. 6, No. 2. 241.

<sup>78</sup> Naldo dan Hardika Widi Sartika. "*Studi Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi LINE oleh Generasi Millennial, 2018*" Volume 1 Nomor 1. 36.

Menurut Tapscott, generasi milenial, yang juga disebut sebagai *Digital Generation*, meliputi individu yang lahir antara tahun 1976-2000. Sedangkan Zemke et al menggunakan istilah *Nexters* untuk generasi milenial yang lahir pada rentang tahun 1980-1999. Pendapat lain datang dari Oblinger, yang menyebut generasi milenial sebagai Generasi Y/NetGen, meliputi individu yang lahir antara tahun 1981-1995. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Stafford dan Griffis, yang menyatakan bahwa generasi milenial adalah populasi yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Pandangan ini hampir sejalan dengan United States Census Bureau, yang mendefinisikan milenial sebagai mereka yang lahir antara tahun 1982 hingga 2000.<sup>79</sup> Berdasarkan berbagai pandangan ahli, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Dengan demikian, dari segi usia, generasi milenial memiliki rentang usia antara 19 hingga 40 tahun.

b. Karakteristik Generasi Milenial

Hidup di zaman modern yang penuh kemajuan menjadikan generasi milenial menjadi sorotan dalam berbagai bidang. Mereka memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Terlepas dari itu, karakteristik generasi milenial juga dapat dilihat berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi masing-masing.

Salah satu ciri utama generasi milenial adalah peningkatan penggunaan dan kedekatan dengan komunikasi, media, dan teknologi

---

<sup>79</sup> Sari, Saptia. "Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital, 2019" *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, Vol.6 No.2. 36.

digital. Keterlibatan dengan teknologi membuat generasi ini terlihat kreatif, informatif, memiliki kemampuan atau minat khusus, dan produktif. Mereka melibatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Generasi milenial juga dikenal dengan karakteristik komunikasi yang terbuka, fanatik terhadap media sosial, serta lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi. Oleh karena itu, mereka tampak sangat responsif terhadap perubahan lingkungan sekitarnya.<sup>80</sup>

Selain keterlibatan dengan teknologi, generasi milenial memiliki rasa percaya diri yang kuat, optimis, ekspresif, bebas, dan menyukai tantangan. Suryadi menggambarkan mereka sebagai generasi yang terbuka terhadap hal-hal baru dan berkeinginan tampil berbeda dari yang lain. Kreativitas mereka digunakan untuk menciptakan hal-hal baru. Generasi milenial menyukai lingkungan kerja yang santai dan mampu melakukan beberapa hal secara bersamaan (*multi-tasking*). Mereka juga peduli terhadap gaya (*style*) dan mudah beradaptasi dengan teknologi. Namun, generasi milenial cenderung memiliki tingkat kebosanan terhadap pekerjaan yang lebih tinggi.<sup>81</sup>

Banyak dari mereka lebih memperhatikan pengembangan pola hidup bebas dan *hedonis*. Selain itu, generasi milenial sering diidentifikasi memiliki visi yang tidak realistis dan terlalu idealis, yang utama adalah

---

<sup>80</sup> Budiarti et al., “*Profil Generasi Milenial Indonesia*”, (Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 6.

<sup>81</sup> Achmad, Wilya dkk. “Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0” (*Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol.2 No.2, 2019*), 191.



tampil bergaya. Gergen, seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim, menyebut fenomena pergolakan identitas di tengah pengaruh nilai-nilai asing sebagai dilema masyarakat postmodern.<sup>82</sup>

c. Pengertian Pesan Dakwah (*Maddah*)

*Maddah* dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*. Dalam konteks ini, sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>83</sup> *Maddah* adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama Islam, yaitu:

- 1) Al-Qur'an: Agama Islam bersandar pada Al-Qur'an sebagai landasan bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama untuk seluruh materi dakwah. Seorang *da'i* harus menguasai Al-Qur'an secara mendalam, termasuk pemahaman dan cara membacanya.
- 2) Al-Hadist: Menjadi sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam agama Islam. Hadist berisi penjelasan dari Nabi dalam mewujudkan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang *da'i* harus menguasai hadist karena beberapa ajaran Islam yang

---

<sup>82</sup> Surbakti, Asmyta. "Generasi Milenial Indonesia, Media, dan Warisan Budaya" (*Prosiding-Seminar Nasional*, 2020), 363.

<sup>83</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) ed.1, cet.1, 24.

bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda Nabi yang tertuang dalam Hadist. Pesan yang disampaikan oleh da'i merupakan pesan kebenaran dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dari berbagai sumber.<sup>84</sup>

d. Kategori Pesan Dakwah

Istilah "ketegorisasi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada penyusunan berdasarkan kategori, sedangkan kata "pesan" bermakna amanat yang disampaikan melalui orang lain. Berikut adalah kategorisasi pesan dakwah menurut para ahli:

- 1) Menurut Wardi Bachtiar, dalam bukunya "Metode Penelitian Ilmu Dakwah," kategorisasi pesan dakwah mencakup akidah, syariah, dan akhlak.<sup>85</sup>
- 2) Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam," kategorisasi pesan dakwah secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal: masalah akidah, masalah syariah, dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).<sup>86</sup>
- 3) Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam bukunya "Manajemen Dakwah," kategorisasi pesan dakwah terdiri dari empat macam, antara lain: masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah akhlaq.<sup>87</sup>

<sup>84</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 89.

<sup>85</sup> Sudarto, & Subagya, *Metodologi Penelitian Dakwah*. (Jakarta: Penerbit XYZ, 2015), 33.

<sup>86</sup> Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 60.

<sup>87</sup> Muhammad Munir dan Wahyudi Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) ed.1, cet.1.), 21.

Berdasarkan temanya, materi dakwah atau pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Para ulama telah mengajukan berbagai klasifikasi untuk memetakan Islam. Endang Saifuddin Anshari menyebutkan ada tiga pokok materi dakwah, yaitu:<sup>88</sup>

- 1) Akidah: yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qada dan qadar.
- 2) Syariah: meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun-alkhas atau hukum perdata, dan al-qanun al-am atau hukum publik).
- 3) Akhlak: meliputi akhlak terhadap al-khaliq dan makhluk (manusia dan manusia).

Berikut penjabaran kategorisasi pesan dakwah:

#### 1) Akidah

Secara etimologi, kata "akidah" berasal dari bahasa Arab yang berarti ikatan atau angkutan. Secara teknis, akidah merujuk pada kepercayaan, keyakinan, iman, *creed*, atau *credo*.<sup>89</sup> Dalam konteks Islam, akidah mengacu pada Itiqad bathiniyah, yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dari segi bahasa, akidah diambil dari kata *al-Aqd*, yang berarti mengikat, menguatkan, teguh, atau mengukuhkan. Secara istilah, akidah merujuk pada iman yang kuat terhadap Allah dan segala hal yang

<sup>88</sup> Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 71.

<sup>89</sup> Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 25.

diwajibkan, seperti tauhid (penegasan keesaan Allah dalam peribadatan), iman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk-Nya, serta keyakinan pada semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini beserta hal-hal yang termasuk dalam kategorinya, seperti prinsip-prinsip agama.<sup>90</sup>

Dalam konteks dakwah, materi utama yang diangkat adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini memiliki peran penting dalam membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, materi pertama yang diberikan dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah yang menjadi fokus utama dakwah ini memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kepercayaan agama lain, antara lain:<sup>91</sup>

- a) Keterbukaan melalui persaksian (Syahadat), yang menunjukkan bahwa seorang Muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Konsep kesatuan asal usul manusia juga diperkenalkan dengan jelas.
- c) Ketahanan antara iman dan Islam, atau antara iman dan amal perbuatan. Ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari

---

<sup>90</sup> Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 33.

<sup>91</sup> Muhammad Munzir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) ed.1, cet.1), 24.

iman diintegrasikan dengan pengembangan diri dan kepribadian seseorang, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat karena aqidah memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah kemasyarakatan.

## 2) Syariah

Hukum atau syariah sering dianggap sebagai cermin peradaban, di mana ketika tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan dirinya melalui hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah menjadi sumber pembentukan peradaban Islam, yang telah dilestarikan dan dilindungi dalam sejarah. Syariah menjadi kekuatan utama dalam peradaban umat Islam.<sup>92</sup> Syariah dapat diartikan sebagai hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-Nya dalam urusan agama. Ini mencakup hukum agama yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah, baik dalam bentuk ibadah (seperti puasa, shalat, haji, zakat, dan semua amal kebaikan) maupun muamalah yang mengatur kehidupan manusia (seperti jual-beli, pernikahan, dll).<sup>93</sup>

Konsep syariah melibatkan dua aspek hubungan, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang disebut Ibadah, dan hubungan manusia dengan sesamanya yang disebut Mu'amalah.

---

<sup>92</sup> Santoso, M. B., & Salim, M. S. U. Prinsip transendental dalam seni visual Islam. *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 2(2), 2018. 271-306.

<sup>93</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Maqashid Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 12.

a) Ibadah: Berasal dari kata "*ibada*" yang berarti menyembah, mengabdikan, dan menghinakan diri. Secara istilah, ini merujuk pada ketundukan seseorang kepada keagungan dan kekuasaan pihak lain.

b) Mu'amalah: Dari segi bahasa, mu'amalah berasal dari kata "*amalyuamilu-muamalatan*," yang artinya saling bertindak, berbuat, dan saling mengalahkan. Dalam istilah, mu'amalah mencakup segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dalam hidup dan kehidupan.<sup>94</sup>

### 3) Akhlak

Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari Bahasa Arab, merupakan jamak dari "*Khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata-kata tersebut memiliki persamaan dengan perkataan "*Khuluqun*," yang merujuk pada kejadian, serta memiliki kaitan erat dengan "*khaliq*" yang berarti pencipta, dan "mahluk" yang berarti yang diciptakan.<sup>95</sup>

Dalam bahasa Yunani, akhlak sering disebut sebagai "Ethik," yang berasal dari kata "Etiko." Dalam bahasa Latin, istilah ini disebut dengan "moral," yang berasal dari kata "moras" dengan arti tabiat, budi pekerti, dan adat istiadat.<sup>96</sup> Sedangkan dalam terminologi,

<sup>94</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Maqashid Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 12.

<sup>95</sup> Hj. Siti Rohma, *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 11.

<sup>96</sup> Hj. Siti Rohma, *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 60.

masalah akhlak dijelaskan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda, antara lain:

- a) Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya "Ihya Ulumuddin," yang dikutip oleh Mahyudin dalam bukunya yang berjudul "Kuliah Akhlak Tasawuf," akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan tanpa melibatkan maksud untuk memikirkan. Akhlak yang baik adalah yang melahirkan tindakan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, sedangkan akhlak yang buruk melahirkan tindakan jahat.<sup>97</sup>
- b) Menurut Ibnu Miskawih dalam kitabnya "Tahzib Al-Akhlak," yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul "Akhlak Tasawuf," akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melibatkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>98</sup>

Berdasarkan pengertian ini, ajaran akhlak dalam Islam melibatkan kualitas perbuatan manusia sebagai ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukan hanya norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, tetapi juga tidak terlepas dari kebaikan norma sejati. Materi akhlak dalam Islam membahas sifat dan kriteria perbuatan manusia, serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.

Dengan prinsip bahwa setiap perbuatan harus dipertanggungjawabkan,

---

<sup>97</sup> Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*, (NTB: P4I 2023), 175.

<sup>98</sup> Hj. Siti Rohma, *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 118.

Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang membawa kebahagiaan, bukan siksaan. Materi akhlak membahas norma luhur yang harus menjadi jiwa perbuatan manusia, serta etika atau tata cara yang harus dipraktikkan sesuai dengan sasaran perbuatan tersebut.<sup>99</sup>

Akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan (termasuk hewan dan tumbuhan).<sup>100</sup> Menurut Drs. Mahyuddin dalam bukunya "Kuliah Akhlak Tasawuf," akhlak kepada Allah mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a) Bertaubat: Sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dengan berusaha menjauhinya dan melakukan perbuatan baik.
- b) Bersabar: Sikap betah atau dapat menahan diri pada kesulitan tanpa menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi.
- c) Bersyukur: Sikap yang selalu ingin memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- d) Bertawakal: Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.
- e) Ikhlas: Menjauhkan diri dari riya ketika menjalankan amal baik.

---

<sup>99</sup> Muhammad Munzir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) ed.1, cet.1) 25.

<sup>100</sup> Hj. Siti Rohma, *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 118.



f) Raja: Sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi Allah setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkan.

g) Bersikap takut: Sikap jiwa yang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah.

Sedangkan akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama. Ini mencakup larangan terhadap tindakan negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Selain itu, mencakup salam, ucapan baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, mendoakan, dan membantu.<sup>101</sup>

Akhlak terhadap lingkungan melibatkan perlakuan terhadap hewan, tumbuhan, atau objek tidak bernyawa lainnya. Contohnya adalah tidak mengambil buah sebelum matang, tidak memetik bunga sebelum mekar, dan tidak menebang pohon yang dapat menimbulkan kerusakan. Akhlak yang diinginkan oleh Islam adalah menjaga kelestarian dan keseimbangan dengan alam.<sup>102</sup>

#### e. Karakteristik Pesan Dakwah

1) Mengandung unsur kebenaran dalam pesan dakwah berarti: kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. Kebenaran ini terwujud dalam

---

<sup>101</sup> Hj. Siti Rohma, *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 118.

<sup>102</sup> Hj. Siti Rohma, *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 120.

rangkaian ayat-ayat Alquran. Alquran menjadi sumber kebenaran yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*.

- 2) Membawa pesan perdamaian: pesan perdamaian dalam penyampaian pesan dakwah memiliki peranan penting yang perlu dikembangkan, sesuai dengan nama Islam yang berasal dari kata "*salam*" yang berarti damai. Para Nabi dan Rasul menyebarkan Islam dengan mengandung nilai-nilai perdamaian. Sebagai penerus dakwah Nabi dan Rasul, kita juga harus menyebarkan nilai-nilai perdamaian.
- 3) Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal: pesan dakwah tidak seharusnya bertentangan dengan nilai-nilai universal. Pesan dakwah sebaiknya disampaikan dalam konteks lokalitas *mad'u* agar mudah diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Alquran, sebagai sumber ajaran universal, tidak hanya untuk orang Islam Arab tetapi juga untuk orang di luar Arab.
- 4) Memberi kemudahan bagi penerima pesan: dalam pesan dakwah bukan berarti memilih-milih hukum yang ringan, melainkan memudahkan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.
- 5) Mengapresiasi adanya perbedaan: maksudnya mencerminkan sikap positif ketika seorang *da'i* menyampaikan dakwah tanpa menyalahkan pendapat atau pemahaman dari kelompok lain. Menjelek-jelekkkan dan menyatakan sesat dalam pesan dakwah merupakan sikap yang kurang mengapresiasi adanya perbedaan.

## 5. Channel YouTube Sebagai Media Dakwah

### a. Pengertian Media Dakwah

Kata "media" berasal dari bahasa Latin, "*median*," yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" secara etimologi yang berarti alat perantara. Asmuni Syukir mendefinisikan teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Lebih spesifik, yang dimaksud dengan "media" adalah alat-alat yang menciptakan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, dan sebagainya. Secara umum dipahami bahwa istilah "media" mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran (*broadcasting*), dan sinema. Namun, terdapat variasi media yang luas mencakup berbagai jenis hiburan (*entertainment*) dan informasi untuk audien yang besar, termasuk majalah atau industri musik. Terdapat juga industri yang mendukung berbagai aktivitas media, bahkan jika industri-industri tersebut tidak berkomunikasi secara langsung dengan publik: *Press Association* menyuplai berita, *Screen Service* membuat produksi untuk film, Gallup menyediakan data pasar. Selain itu, terdapat industri telekomunikasi yang membawa materi untuk media kabel atau satelit. Untuk maksud-maksud ini, diasumsikan bahwa "media" merujuk pada berbagai institusi atau bisnis yang berkomunikasi dengan para audien, terutama dalam menyediakan pengisi waktu luang.

Istilah "media" berlaku bagi produk-produk informasi dan hiburan dari industri-industri media, begitu juga dengan contoh-contoh telekomunikasi yang membantu membawakan produk-produk tersebut

kepada kita. Ada berbagai ide tentang sejarah media itu dan bagaimana mereka berkaitan dengan isu-isu tentang pengaruh dan fungsi media. Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yaitu dapat dilakukan melalui dakwah *qauliyah* (lisan) dan dakwah *fi'liyyah* (perbuatan), ditambah dengan penggunaan media terbatas seperti *rasail* (surat) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, seperti *qashash* (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis), diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan hingga saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan yang negatif terhadap dakwah, yang tidak dapat diabaikan mengingat adanya pengaruh positif yang dapat mendorong kemajuan dakwah. Dalam rangka ini, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cepen, cergam, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stike, lukisan, iklan, pementasan di arena pertunjukan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya, dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugas mereka.

Menurut Adi Sasono, jika dilihat dari segi sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Media tradisional, merupakan media dakwah dengan berbagai macam seni dan pertunjukan budaya lokal yang secara tradisional dipentaskan di depan umum, terutama sebagai hiburan yang memiliki sifat komunikasi seperti drama, pewayangan, ketoprak

humor, dan sebagainya. Dengan menggunakan media ini, dakwah dapat dijalankan dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalamnya.

b) Media modern, adalah media dakwah yang menggunakan teknologi canggih yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, media online, dan lain sebagainya.<sup>103</sup> Dengan keunggulan media modern ini, sangat baik untuk dimanfaatkan dalam berdakwah.

Pada zaman sekarang, banyak yang menggunakan media dakwah teknologi canggih seperti televisi, radio, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Dalam setiap aktivitas kehidupan manusia, media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia mengonsumsi berita dalam sehari-harinya, tumbuh dan berpikir dengan berita dan hiburan yang disajikan media massa/modern.<sup>104</sup>

Perkembangan teknologi informasi (TI) berlangsung dengan cepat dan diikuti oleh berbagai inovasi. Saat ini, hampir tidak ada lagi batasan bagi manusia dalam berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

Perkembangan informasi tidak menunggu hari, jam, atau menit, melainkan dalam hitungan detik, berbagai informasi baru sudah dapat ditemukan di internet. Arus teknologi informasi dan komunikasi terus

---

<sup>103</sup> Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2020), 12.

<sup>104</sup> Kusnandar, *Peran Media dalam Dakwah Kontemporer*. (Bandung: Penerbit DEF, 2014),

bergerak di tengah perkembangan zaman yang dinamis. Begitu pula dengan teknologi internet yang terus mengalami perkembangan dengan berbagai ragam jenis.<sup>105</sup> Dalam dunia dakwah, internet digunakan untuk mengembangkan, memberikan alternatif, bahkan sampai pada perang informasi terhadap ideologi-ideologi yang berbeda. Teknologi informasi dan komunikasi menciptakan situasi dunia baru yang dikenal sebagai masyarakat informasi (*information society*), yang mengisi sebuah pedesaan global (*global village*).<sup>106</sup>

b. Jenis Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra manusia dan menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, terdapat dua kategori media dakwah:

a) Media massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan berada di tempat yang jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

---

<sup>105</sup> Jurnal **Dawam**, M. F. *Internet dan Dakwah: Strategi Komunikasi di Era Digital*, (Jakarta: Pustaka Dakwah, 2022), 13.

<sup>106</sup> Ahmad, A. *Dinamika Komunikasi Islam di Media Online*, (Jakarta: Penerbit XYZ, 2023), 48.

b) Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua ini dikategorikan ke area yang tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat massal.

Secara umum, media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari:

a) Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan.

b) Film Slide

Film slide berupa rekaman gambar pada film positif yang telah diprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada layar.

Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan oleh seorang juru dakwah.

c) *Overhead Projector* (OHP)

OHP adalah perangkat kecil yang dapat memproyeksikan gambar ke dalam layar dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Perangkat ini cocok untuk menyampaikan materi

dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun sesuai dengan selera *da'i* dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus yang dilengkapi listrik dan juga menuntut kreativitas *da'i* dalam mengungkapkan informasi seni grafis yang menarik.

d) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang *da'i* yang inovatif dapat memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwahnya secara efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini

adalah kesesuaian antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak mahal dapat dilakukan kapan saja tanpa bergantung kepada berkumpulnya komunitas. Kelemahannya, *da'i* tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, selain itu menuntut kreativitas dan inovasi *da'i*.



c. YouTube

YouTube merupakan perusahaan yang mengumpulkan koleksi konten yang dihasilkan oleh pengguna, termasuk ribuan film pendek, episode televisi, dan ratusan film (*full-length*) berdurasi penuh. Layanan ini melayani lebih dari dua miliar video setiap hari dan telah menjadi pemimpin dalam berbagi video online. YouTube mendapatkan pendapatan utama melalui penjualan iklan pada halaman utama (*homepage*), hasil pencarian, dan dalam video yang diunggah. Situs ini memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video.

Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen (mantan CTO) dan Chad Hurley (mantan CEO). Saat ini, YouTube menjadi anak perusahaan dari raksasa pencarian internet, Google. Pada November 2006, Google mengakuisisi YouTube, LLC dengan nilai US\$1,65 miliar, dan sejak itu beroperasi resmi sebagai anak perusahaan Google. Kantor pusat perusahaan YouTube tetap berada di San Bruno, California. Mereka menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai jenis konten video yang dibuat oleh pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, platform ini juga menyediakan konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Yuliana, E. *YouTube dan Revolusi Video Online: Sejarah, Teknologi, dan Konten*. Yogyakarta: Jurnal Digital, 2021), 21.

Respon dari penonton terhadap YouTube dianggap sangat fantastis. Pada November 2007, YouTube menjadi "situs hiburan paling populer di Britania Raya," mengungguli situs BBC. Pada awal 2008, YouTube bahkan termasuk dalam "sepuluh situs web paling banyak dikunjungi" secara global. Pada April 2008, lembaga riset pasar internet, ComScore, melaporkan bahwa 37% dari seluruh video yang ditonton di internet di Amerika Serikat berasal dari YouTube, melebihi Fox Interactive Media yang hanya mencapai 4,2%.

YouTube menyajikan konten video yang dianggap sebagai media audiovisual yang menggabungkan gambar dan suara. Hal ini membuat penyampaian informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh penonton.<sup>108</sup> YouTube memiliki daya tarik yang lebih kuat dan tidak monoton jika dibandingkan dengan televisi. Konten yang disediakan oleh YouTube bersifat lebih lengkap dan tidak terbatas oleh waktu. Oleh karena itu, pengguna dapat menikmati konten YouTube sesuai dengan minat mereka, di mana pun dan kapan pun.

YouTube memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a) Pencarian Video: Setiap pengguna dapat mencari video sesuai dengan kebutuhan mereka dengan menggunakan kata kunci tertentu. Hasilnya akan menampilkan berbagai tema yang berkaitan dengan kata kunci tersebut.

---

<sup>108</sup> **Yuliana, E.** *YouTube dan Revolusi Video Online: Sejarah, Teknologi, dan Konten.* Yogyakarta: Jurnal Digital, 2021), 29.

- b) Menonton Video: Pengguna dapat memutar atau menonton video sesuai dengan pilihan mereka.
- c) Mengunggah Video: Pengguna memiliki kemampuan untuk mengunggah video mereka sendiri ke platform ini.
- d) Mengunduh Video: Pengguna juga dapat mengunduh video untuk ditonton secara offline.

Beberapa istilah yang umum digunakan dalam YouTube meliputi:

- a) *Subscribe*: Istilah ini merujuk pada layanan gratis di mana pengguna memasukkan alamat email mereka untuk berlangganan dan menerima pembaruan terbaru. Berlangganan artinya pengguna akan mendapatkan informasi ketika ada pembaruan terkait tautan atau akun yang telah mereka pilih.
- b) *Streaming*: adalah istilah yang digunakan untuk menyiaran langsung video yang direkam melalui kamera video, sehingga dapat dilihat oleh siapa saja, di mana saja, dan pada saat yang bersamaan. Ini memungkinkan pengguna untuk menyajikan konten secara langsung tanpa perlu mengunduhnya terlebih dahulu.
- c) *Buffering*: merujuk pada proses penyangga atau penyimpanan sementara. Dalam konteks YouTube, *buffering* mengacu pada jeda waktu yang terjadi ketika pengguna memutar video. Proses ini memungkinkan video untuk dimuat lebih dulu sebelum diputar

secara lancar, mengurangi kemungkinan terjadinya putus-putus atau gangguan saat menonton.<sup>109</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>109</sup> **Yuliana, E.** *YouTube dan Revolusi Video Online: Sejarah, Teknologi, dan Konten.* Yogyakarta: Jurnal Digital, 2021), 45.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif (*qualitative contentt analysis*). Dokumen yang dianalisis disebut sebagai “teks” atau bentuk representasi simbolik yang disimpan atau didokumentasikan.<sup>110</sup> Analisis isi menunjukkan metode analitis terintegrasi dan secara konseptual mengarah pada pencarian, identifikasi, pengeditan dan analisis dokumen untuk memahami makna dan signifikansinya. Selain itu, analisis kualitatif yang dikenal sebagai ECA (*Ethnography Contentt Analysis*), istilah yang pertama kali digunakan oleh David L. Atherde dari Arizona State University pada tahun 1966, sebenarnya merupakan gabungan dari metode Analisis Konten Objektif (*Traditional Nation of Objective Contentt Analysis*) dalam pengamatan peserta. ECA menunjukkan bahwa itu adalah studi analitik kualitatif di mana peneliti berinteraksi dengan bahan dokumenter untuk memberi konteks tertentu untuk analisis.<sup>111</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang membuat data deskriptif dan berusaha mencari arti fenomena-fenomena yang ada dalam video di Channel YouTube "pemuda hijrah" pada konten "gagal *move on*" dengan

---

<sup>110</sup> Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I., *Pendidikan Islam anak usia dini : pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. (Sanabil, 2020), 18.

<sup>111</sup> Prof Rachmat Kriyantono, Ph.D.. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Prenada Media, 2022), 539.

mengumpulkan data secara kualitatif melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi rekaman serta naskah video tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Karena data yang diperlukan dapat ditemukan di jejaring internet, peneliti memutuskan untuk menggunakan platform YouTube.

## **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian di sini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mencari data tanpa menggunakan istilah populasi dan sampel, karena istilah tersebut umumnya digunakan dalam konteks generalisasi pada pendekatan kuantitatif.<sup>112</sup> Sementara itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berawal dari analisis video kajian pada media sosial YouTube. Sumber data adalah subjek penelitian yang terkait dengan data yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selain jenis data, sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

*Pertama*, data primer atau data utama, yang diperoleh langsung dari video di channel YouTube "Pemuda Hijrah" yang dijadikan sebagai pijakan bahan penelitian. *Kedua*, data sekunder, yaitu data pelengkap yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terdahulu seperti buku, skripsi, jurnal, karya ilmiah, tulisan web, atau informasi yang relevan dengan pembahasan peneliti.

---

<sup>112</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 47.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi adalah suatu metode yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>113</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi *non-partisipan*, yaitu bentuk observasi di mana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau juga disebut sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengamati video-video yang ditampilkan di Channel YouTube "Pemuda Hijrah" yang berjudul "Gagal Move On".

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan rekaman. Dalam konteks ini, peneliti mencatat pesan-pesan yang terdapat dalam video yang berjudul "Gagal Move On".

## E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*contentt analysis*). *Reserch using content analysis focuses on the*

---

<sup>113</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

*characteristics of the language as communication with the the attention to the content or contextual meaning of the text.*<sup>114</sup> Maksud dari menganalisis data ialah menyaring dan mengatur serta menjelaskan data yang masuk bertujuan untuk mengerti isi data tersebut. Analisis isi kualitatif dapat mengidentifikasi pesan yang tampak (*manifest*) dan pesan yang tersembunyi (*latent*) dalam dokumen yang diteliti. Analisis ini dapat mengungkap kecenderungan dalam isi media berdasarkan konteks (situasi sosial di sekitar dokumen atau teks yang diteliti), proses (bagaimana isi media diproduksi atau diorganisir secara nyata), dan perubahan (bagaimana makna pesan dibentuk).

Sebenarnya, prosedur dan logika yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam analisis isi hampir sama dengan yang digunakan dalam analisis data kualitatif. Peneliti memulai analisis dengan membuat kategori-kategori pesan dakwah di antaranya pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syariah. Kategori-kategori pesan dakwah tersebut terdapat pada konten “gagal *move on*” di Channel YouTube Pemuda Hijrah.

#### **F. Keabsahan Data**

Triangulasi dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai

---

<sup>114</sup> Dr. Drs. I Putu Anom, M.Par., I Gusti Agung Oka Mahagangga, S.Sos., M.Si. *Handbook Ilmu Pariwisata: Karakter dan prospek*, (Prenada Media, 2019), 186.



sudut pandang yang berbeda. Triangulasi melibatkan tiga tahapan utama, yaitu peneguhan teori, observasi, dan verifikasi.<sup>115</sup>

Tahap peneguhan teori melibatkan pencocokan data dengan teori-teori yang sudah ada, memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan kerangka teoritis yang diterapkan. Tahap observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi data melalui pengalaman langsung. Sementara itu, tahap verifikasi melibatkan penggunaan metode lain atau sumber data tambahan untuk memverifikasi hasil penelitian, sehingga memastikan keabsahan dan kevalidan temuan.

Dengan menerapkan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Hal ini memberikan kepercayaan kepada pembaca dan pihak yang tertarik terhadap penelitian bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dan relevan dengan peristiwa sebenarnya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi teori digunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dengan merujuk pada berbagai teori yang ada. Triangulasi teori melibatkan penggunaan beberapa teori yang berbeda sebagai kerangka acuan untuk menganalisis data yang ditemukan. Dengan cara ini, peneliti dapat menguji dan memvalidasi temuan-temuan yang didapatkan.

---

<sup>115</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi 2022), 14.

## G. Tahap- tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan, yaitu;

### 1. Tahap sebelum ke Lapangan

- a) Menyusun Rancangan Penelitian: Membuat rencana secara rinci tentang langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian.
- b) Memilih objek penelitian: Menentukan subjek atau objek yang akan diteliti berdasarkan tujuan dan ruang lingkup penelitian.
- c) Menentukan fokus penelitian: Mengidentifikasi masalah atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
- d) Konsultasi fokus penelitian: Mendiskusikan dan memperjelas fokus penelitian dengan pembimbing atau ahli terkait.

### 2. Tahapan Penelitian Lapangan

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri: Meneliti literatur terkait dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik.
- b) Memasuki tahap penelitian: Melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.
- c) Pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian: Mengumpulkan informasi yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- d) Pencatatan data: Mencatat data secara sistematis untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

e) Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan: Menerapkan metode analisis yang sesuai untuk menghasilkan temuan yang valid.

### 3. Tahapan Akhir Penelitian Lapangan

a) Penarikan kesimpulan: Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian.

b) Menyusun data yang telah ditetapkan: Menyusun hasil penelitian menjadi laporan yang sistematis dan jelas.

c) Kritik dan saran: Mendiskusikan temuan dan hasil penelitian dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan masukan dan saran.

d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi: Menyusun semua dokumen dan persyaratan yang diperlukan untuk ujian skripsi atau presentasi hasil peneliti.



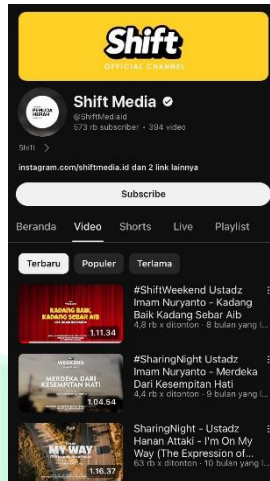
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Channel YouTube Pemuda Hijrah



Gambar 4.1 : Channel YouTube Pemuda Hijrah<sup>116</sup>

Gerakan Pemuda Hijrah, atau yang lebih dikenal sebagai Shift, adalah salah satu gerakan dakwah yang resmi terbentuk pada tahun 2015, didirikan oleh Ustad Hanan Attaki bersama rekannya, Fani Kismandar, yang juga dikenal sebagai Kang Inong. Sebelum terbentuknya gerakan ini, Ustadz Hanan telah sering mengisi kajian di Masjid Al-Lathiif, namun dengan metode ceramah yang umumnya digunakan, mengenakan gamis, sorban, dan menggunakan gaya bahasa yang kaku. Namun, Ustadz Hanan merasa bahwa jamaah yang hadir cenderung sama setiap kali, dan jarang sekali pemuda yang ikut serta dalam kajiannya.

<sup>116</sup> Channel YouTube: Pemuda Hijrah.

[https://youtube.com/@pemudahijrah9411?si=PW2k6smrtU\\_fNSBs](https://youtube.com/@pemudahijrah9411?si=PW2k6smrtU_fNSBs), Tanggal 09 Januari, Hari Selasa, jam 11.20.

Maka dari itu, Ustadz Hanan berbincang dengan beberapa rekannya untuk mengadakan musyawarah guna merumuskan bagaimana menyajikan dakwah tanpa mengubah substansi, tetapi lebih menarik dan mudah diterima oleh kalangan pemuda. Mengingat target dakwahnya adalah anak muda, semua konsepnya disesuaikan dengan gaya anak muda, mulai dari gaya bahasa, busana yang dikenakan saat berdakwah, hingga tema yang diangkat yang juga menyesuaikan dengan permasalahan yang sering dialami oleh anak muda, seperti cinta, karier, hiburan, sosial, dan keluarga.

Fani Kismandar menjelaskan, "Ini kalau dibagi menjadi segmentasi dakwah ada empat, istilah kita itu ring-ringan, ada ring satu, dua, tiga, dan empat." Ring satu merujuk pada aktivis yang sudah fokus pada dakwah. Ring dua adalah simpatisan, yang tertarik mendengar ilmu agama tanpa menjadi penggerak. Ring tiga adalah netral atau umum, yang tidak mendukung agenda dakwah tapi juga tidak menentang. Sedangkan ring empat adalah oposisi, yang menolak dakwah dan memiliki pandangan negatif terhadap Islam.<sup>117</sup>

Gerakan Pemuda Hijrah memiliki basecamp atau sekretariat di Masjid Al-Lathiif di Jalan Saninten No.2 Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung. Mereka menggunakan media sosial sebagai sarana dakwahnya, termasuk Instagram (@pemudahijrah), Facebook (Pemudahijrah), Twitter (@PemudaHijrah), Website (www.pemudahijrah.com), Channel YouTube (Pemuda Hijrah), dan Line (@pemudahijrah).

## 2. Visi dan Misi Pemuda Hijrah

---

<sup>117</sup> Profil: Pemuda Hijrah. Instagram <https://pemudahijrah.id/visi-misi/#>. Tanggal 27 Maret, Hari Senin, Jam 13.00.

Visi dari Gerakan Pemuda Hijrah adalah menjadi organisasi dakwah yang punya kontribusi besar bagi kebangkitan Islam dan Indonesia di panggung dunia, dengan tujuan menciptakan generasi pemuda yang sesuai dengan ajaran Islam. Generasi ini diharapkan menjadi pemuda yang mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, melaksanakan shalat tepat waktu, memiliki semangat dalam mencari ilmu agama, serta mampu menjadi generasi penerus dalam penyebaran ajaran Islam.

Adapun misi dari Gerakan Pemuda Hijrah adalah sebagai berikut:

- a) Membangun platform dakwah kolaboratif, komperhensif, dan *integrated* untuk menggaungkan islam,
- b) Mencetak Change Maker yang memiliki kemampuan dasar sebagai *leader, creative thinker, problem solcer, good manager, dan influencer,*
- c) Menciptakan ekosistem pergerakan lintas ideologi (islam, nasionalis, moderat, kultural, bahkan liberal),
- d) Membangun jejaring basis sosial sebanyak mungkin dan seberagam mungkin.<sup>118</sup>

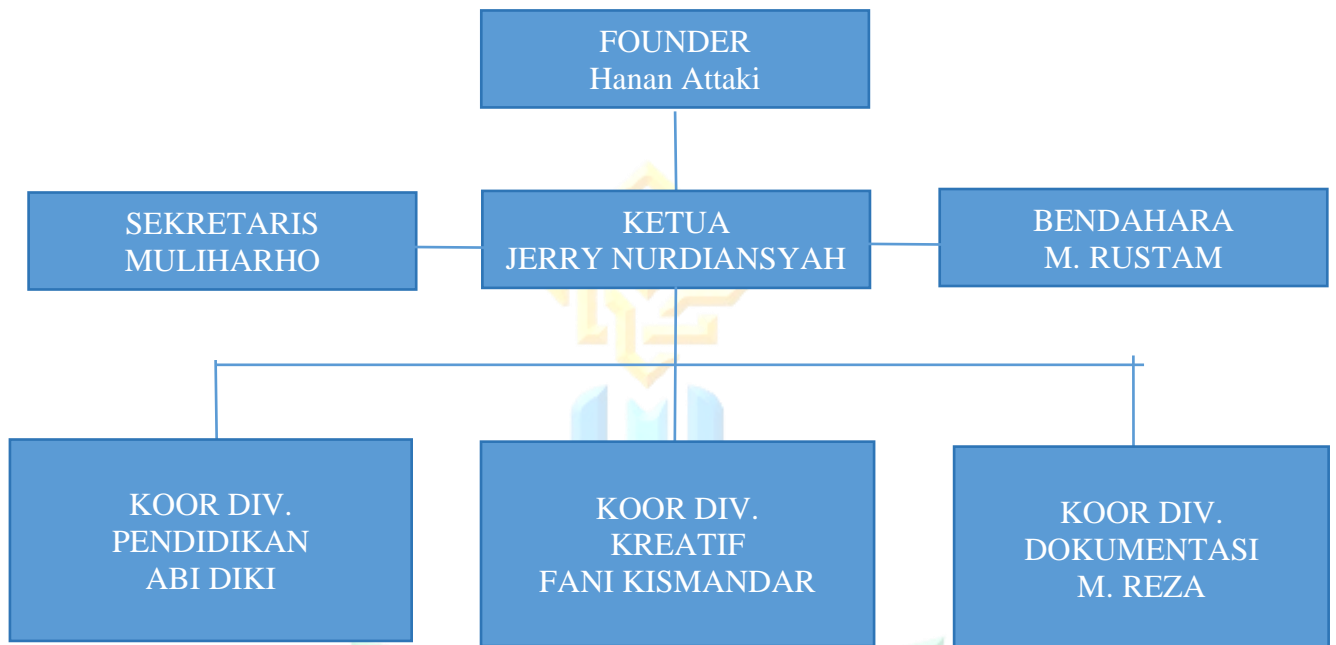
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>118</sup> Profil: Pemuda Hijrah. Instagram <https://pemudahijrah.id/visi-misi/#>, Tanggal 27 Maret, Hari Senin, Jam 22.00.

### 3. Struktur Kepengurusan

#### Struktur Kepengurusan Pusat<sup>119</sup>



### 4. Profil Ustadz Hanan Attaki



Gambar 4.2 : Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981 dengan nama lengkap Tengku Hanan Attaki. Beliau adalah anak kelima dari tujuh bersaudara. Sejak kecil, Hanan Attaki telah memiliki kedekatan dengan

<sup>119</sup> Wink, 18 Januari 2018. *Artikel: Profil dan Biografi Ustadz Hanan Attaki –Pendiri Pemuda Hijrah*. Biografiku.com, diakses pada tanggal 20 April 2024, pukul 15.00.

Alquran dan terkenal cerdas saat masih bersekolah dasar, sehingga dia mendapatkan beasiswa untuk pendidikannya. Hanan Attaki beberapa kali menjadi juara dalam Musabaqah Tilawatil Quran di daerahnya. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, dia mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Dia menjadi orang pertama dalam keluarganya yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Perjalanan ke Mesir adalah pengalaman pertamanya ke luar negeri.

Di Universitas Al Azhar, Hanan Attaki mengambil jurusan Tafsir al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin. Selama kuliah di Kairo, Mesir, dia bergabung dalam kelompok studi Al-Qur'an dan ilmu Islam dan menjadi pemimpin redaksi dari buletin "Salsabila" yang dipimpin oleh beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin Mesir. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama kuliah di Mesir, Hanan Attaki mencoba banyak usaha, mulai dari jualan catering, bakso, hingga menjadi "joki" Hajar Aswad saat musim Haji tiba dengan modal nekat. Di sana pula dia bertemu dengan calon istrinya, Haneen Akira. Mereka menikah saat keduanya sedang menempuh pendidikan di Al Azhar, Kairo, Mesir. Dari pernikahannya dengan Ustadzah Haneen Akira, Hanan Attaki memiliki tiga orang anak: Maryam, Aisyah, dan Yahya.<sup>120</sup>

Pada tahun 2004, Hanan Attaki lulus dari Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir, dan memperoleh gelar Lc (License). Pada tahun 2005, dia terpilih sebagai qori terbaik di Fajar TV, Kairo, dan mengisi acara tilawah di channel

---

<sup>120</sup> Wink, 18 Januari 2018. *Artikel: Profil dan Biografi Ustadz Hanan Attaki –Pendiri Pemuda Hijrah*. Biografiku.com, diakses pada tanggal 20 April 2024, pukul 19.00.



Fajar TV dan Iqro TV. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Mesir, Hanan Attaki kembali ke Indonesia dan tinggal di kota Bandung bersama istri dan anaknya, Aisyah. Di Bandung, dia bekerja sebagai pengajar di SQT Habiburrahman dan Jendela Hati, serta menjadi direktur Rumah Quran Salman di ITB.

Pada bulan Maret 2015, Hanan Attaki mendirikan Gerakan Pemuda Hijrah yang dikenal dengan sebutan Shift, yang kemudian menjadi media dakwahnya. Selain sebagai pendiri Pemuda Hijrah, dia juga mengajar di berbagai tempat. Ustadz Hanan Attaki sering mengisi kajian keislaman di Masjid Trans Studio Bandung, di mana jemaahnya banyak diikuti oleh para pemuda karena kajiannya menarik dan penyampaiannya mudah dipahami.

#### 5. Pemikiran Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu ustadz yang fokus dakwahnya mengarah pada kaum muda, termasuk komunitas anak punk, anak motor, dan komunitas-komunitas lainnya. Hal ini dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki karena melihat perilaku pemuda saat ini yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islami, sehingga cukup menarik perhatian.

Dapat kita ketahui bahwa semangat pergerakan pemuda Indonesia semakin melemah. Hal ini terlihat dari tingginya semangat pemuda pada zaman dahulu yang mampu mengusir penjajah dari Indonesia. Bung Karno dalam pidatonya mengatakan, “Beri aku sepuluh pemuda maka akan aku goncang dunia.” Namun, saat memasuki era milenial, semangat para pemuda Indonesia semakin melemah. Hal ini terjadi karena pengaruh berbagai macam

gaya hidup dan eksistensi dalam media sosial, sehingga pemuda zaman sekarang dijuluki sebagai “generasi micin”. Mereka cenderung menjalani gaya hidup serba instan, akrab dengan fenomena kekinian, bebas, senang pacaran, dan *hedonisme*. Fenomena tersebut berdampak pada meningkatnya tindakan *bullying*, pesta narkoba, *seks* bebas, dan pesta vape di kalangan anak SD.

Pada umumnya, kajian dakwah dilakukan di masjid atau majlis taklim saja. Namun, Ustadz Hanan Attaki berbeda. Setelah melihat fenomena tersebut, beliau berinisiatif menjadikan pemuda sebagai objek dakwahnya. Menurut beliau, dakwah tidak hanya dilakukan melalui majlis taklim, tetapi juga di tempat-tempat lain seperti di kafe, taman, dan pantai.<sup>121</sup>

Beliau mengemas dakwahnya dengan konsep yang asyik, gaul, dan syar’i yang direalisasikan melalui gerakan bernama “Pemuda Hijrah”. Metode yang digunakan juga tidak biasa; beliau harus menyesuaikan dengan kondisi pemuda saat ini, misalnya melalui media sosial. Ustadz Hanan Attaki mensyiarkan agama Islam melalui akun Instagram, Facebook, dan YouTube. Hingga saat ini, beliau berhasil membawa perubahan pada pemuda, termasuk anak punk, ke arah yang lebih mencerminkan perilaku Islami.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada satu video yang akan dianalisis. Judul video yang diangkat terkesan berbeda dari judul kajian dakwah pada umumnya, sehingga menimbulkan rasa penasaran bagi para jamaah. Adapun

---

<sup>121</sup> Wink, 18 Januari 2018. *Artikel: Profil dan Biografi Ustadz Hanan Attaki –Pendiri Pemuda Hijrah*. Biografiku.com, diakses pada tanggal 20 April 2024, pukul 17.00.

judul tersebut adalah "Gagal *Move On*". Langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan pengolahan data untuk memperoleh validitas dan reliabilitas mengenai isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam video yang diunggah di Channel YouTube Pemuda Hijrah.

### 1. Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Yang Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal *Move On*”

Menurut Asmuni Syukir pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu : Masalah keimanan (aqidah), Masalah keislaman (syariah), Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).<sup>122</sup>

**Tabel 4.1**  
**Kategori Pesan Dakwah**

No	Kategori	Sub Kategori
1.	Aqidah	1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada Rasul 4. Iman kepada Kitab Allah 5. Iman kepada Hari Akhir (Kiamat) 6. Iman kepada Qodho dan Qodhar
2.	Syariah	2. Ibadah: Thaharah, shalat, zakat, puasa haji 3. Muamalah: Hukum pidana, Hukum negara, Hukum nikah, Jual-beli (hukum niaga), Hukum waris

<sup>122</sup> Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 60.

3.	Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terhadap Allah</li> <li>2. Terhadap diri sendiri</li> <li>3. Terhadap sesama makhluk (manusia, hewan, tumbuhan)</li> <li>4. Terhadap lingkungan</li> </ol>
----	--------	--

a. Masalah Aqidah.

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya :

“Al-imanu antukmina billahi wamalaikatihi wakutu bihi warasulihi wal yaumil akhiri watukmina bilqadri khairihi wasyarrihi”. Rawahu Muslim.

Artinya : "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk". Hadits Riwayat Imam Muslim.

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>123</sup>

b. Masalah Syar'iyah

Syar'iyah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna

<sup>123</sup> Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 62.

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. (52 : 58).

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw. :

"Alislamu antakbudallaha walaa tusyrika bihi syaia, watu- qimash shalata watuaddiya zakata almafrudlata watashu- ma-ramadlana watahujjal baita".  
Rawahu Asyasyaikhani.

Artinya : "Islam adalah bahwasannya engkau menyembah ke pada Allah swt. dan janganlah engkau memperseku tuhan Nya dengan sesuatu pun mengerjakan sembah. yang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadlan dan menunaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah)". Hadits Riwayat Bukhari. Muslim.

Hadits tersebut di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syar'iyah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, perumahan-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan. larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 62.

c. Masalah Budi Pekerti (akhlaqul karimah)





Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda :




Artinya: "Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak". (hadits sahih).

Berikut adalah narasi video yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam konten YouTube Pemuda Hijrah berjudul "Gagal Move On":





**Tabel 4.2**  
**Narasi Konten "Gagal Move On"**




NO	WAKTU	ARGUMEN	KATEGORI PESAN DAKWAH	DOKUMENTASI
1.	02.11-03.12	Ayat <i>move on</i> dalam al-qur'an yang menurut aku paling mudah dimengerti itu ada di surah al- <i>insyirah</i> , jadi di surah al- <i>insyirah</i> itu ada kata-kata gini <i>faidza faragta fansob</i> . Kalau kamu udah <i>farag</i> maka <i>fansob</i> . <i>Farq</i> itu artinya udah enggak ada sisa jadi udah benar-benar rilis, sudah benar-benar clear, sudah benar-benar selesai, itu namanya <i>farq</i> . Jadi secara bahasa <i>farq</i> itu artinya nol, <i>farq</i> itu artinya kosong, enggak ada isi itu namanya <i>farq</i> . <i>Faidza faragta</i> kalau kamu udah	Akhlak	 <p>Gambar 4.3 Konten "Gagal Move On"</p>

		udah faraq, udah kosong, sudah <i>rilis</i> , sudah <i>clear</i> , maka <i>fansob</i> . Cobalah kamu fokus dengan hal yang sedang kamu kerjakan dan akan kamu kerjakan secara sungguh-sungguh.		
2.	03.17-03.25	<i>move on</i> di sini bukan melupakan, <i>move on</i> di sini artinya dia menerima, dia ikhlas dengan kehilangan itu, kemudian dia mencoba untuk mengisi ruang hatinya dengan orang-orang baru.	Akhlak	 <p>Gambar 4.4 Konten “Gagal Move On”</p>
3.	03.45-04.11	Jadi, <i>Faidza farghta fansob</i> , kalau kamu udah kosong maka isi. <i>Waila rabbika farghab</i> dan kepada tuhanmu engkau berharap. Jadi disitu juga ada, Ada tips ya atau ada trik gimana caranya biar bisa <i>move on</i> itu ya balik lagi ke Allah gitu balik lagi ke Allah gitu.	Syariah	 <p>Gambar 4.5 Konten “Gagal Move On”</p>
4.	06.07-06.20	Fungsi al-qur'an itu bukan sekedar untuk dibaca dapat pahala fungsi Alqur'an itu sebagai <i>guidance</i> , <i>Hudan Lil Muttaqin</i> petunjuk bagi orang yang bertakwa.	Aqidah	 <p>Gambar 4.6 Konten “Gagal Move On”</p>
5.	07.09-07.40	Bagi saya kasus <i>move on</i> ada, salah satunya surah al-insyirah secara bahasa aja nama surat itu adalah surat lapang dada surat rilis lah kalau bahasa apa eh apa sekarang <i>mental health issue</i> ya tentang rilis gitu gimana caranya biar kita bisa Rilis bisa kan ayatnya <i>wawadokna</i> , <i>alladzi</i> dan artinya.....	Akhlak	 <p>Gambar 4.7 Konten “Gagal Move On”</p>
6.	09.17-09.32	Masa lalu itu harus benar-benar bisa <i>clear</i> , kosong. kosong Dari	Akhlak	

		apa sih? Kosong bukan dari ingatan ya, kalau ingatan kayaknya agak kurang realistis kalau kita bilang melupakan. ada hal yang kita tidak bisa lupain misalnya kehilangan orang tua kanak perlu dilupakan orang tua harus selalu diinga, justru dengan mengingat kita jadi mendoakannya.		
				Gambar 4.8 Konten “Gagal Move On”
7.	11.11-12.00	Nah ini nih <i>move on</i> dalam konteks surat alinsirah <i>faraq</i> di sini bukan <i>faraq</i> ingatan ya bukan kosong ingatan sampai enggak ingat sama sekali aku kayak enggak percaya kalau itu bisa dilakukan ke beberapa hal ke beberapa nama tapi <i>faraq</i> di sini tu enggak ada lagi rasa penyesalan rasa berandai-andai rasa yang masih disimpan rasa yang disimpan itu kayak rasa kalau dalam hubungan cinta misalnya masih nyimpan rasa cinta kalau itu masih ada namanya belum <i>faraq</i> usahain <i>faraq</i> dari rasa itu kalau dalam masalah hubungan boleh enggak rasa cinta itu udah <i>Faraq</i> udah nol enggak ada lagi bahkan ketika ketemu pun kita udah enggak lagi kayak ada apa	Akhlak	
				Gambar 4.9 Konten “Gagal Move On”
8.	12.45-13.01	Nah kalau sudah tergantikan udah udah bagus makanya sebaik-baik <i>move on</i> itu ya menikah tapi menikah dengan rasa ya bukan menikah sebagai pelarian	Syariah	
				Gambar 4.10 Konten “Gagal Move On”
9.	14.12-14.35	Satu poinnya jadi tentang bagaimana Apa arti <i>move on</i> versi Alquran Iya Belajarlah merelakan itu sampai enggak ada sisa lalu Isilah dengan yang baru atau yang lebih baik di masa ini dan masa depan merelakan kata kuncinya	Akhlak	



		kalau belum merelakan Masih ada sisa berarti belum <i>faraq</i> karena arti <i>faraq</i> itu kosong sama sekali		 <p>Gambar 4.11 Konten “Gagal Move On”</p>
10	15.11-16.03	Diterjemahkan oleh sebuah hadis riwayat Muslim Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam pernah bilang gini (bunyi hadist) Aduh seandainya dulu aku melakukan ini dan ini, Aduh seandainya dulu aku tidak melakukan ini dan ini jangan katakan begitu Jangan katakan seandainya Jangan katakan kalau kenapa karena Lau taftah amalas syaithon lau itu membuka perbuatan-perbuatan setan jadi lau itu pembuka masuknya setan untuk mewaswasah kita jadi lau itu apa penyesalan berandai-andai untuk bisa mengulangi masa lalu.	Akhlak	 <p>Gambar 4.12 Konten “Gagal Move On”</p>
11.	17.02-17.35	<i>Walaakin kul</i> kata nabi katakan <i>qadarullah Wamasya afaalaih</i> itu udah takdir Allah bisa enggak kita mengatakan <i>qadarullah</i> dengan penerimaan <i>qadarullah</i> dengan pengharapan yang terbaik kepada Allah Itulah yang dimaksud dengan kepada Tuhanmu engkau berharap	Aqidah	 <p>Gambar 4.13 Konten “Gagal Move On”</p>
12	19.25-21.21	Allah selalu jadi obat jadi penyembuh dengan makrifah dengan kita mengenal dia harusnya selalu Allah itu jadi obat hati kita begitu ada masalah <i>qadarullah innalillah auzubillah lahaulah hasbiallah bismillah</i> apalagi <i>e masyaallah subhanallah</i> ya harusnya Allah itu selalu jadi penyembuh obat hati kita kalau kita memahami dan mengenal	Syariah	 <p>Gambar 4.14 Konten “Gagal Move On”</p>

		Allah sebagaimana hakikatnya tapi kalau kita memaham dan mengenal Allah hanya sebagai sesembahan ya kita cuma menyembah tapi enggak jadi obat hati		
13.	22.09-23.21	Jadi kita belajar meyakini <i>qadarullah</i> dengan dua dalil ini satu surah hud ayat ke 6 kedua hadis riwayat Muslim tadi apa yang menimpa kita enggak mungkin luput dari kita apa yang luput dari kita enggak mungkin menimpa kita itu yang akan terjadi di masa depan dan yang jugaah terjadi di masa lalu	Aqidah	 <p>Gambar 4.15 Konten “Gagal Move On”</p>
14.	25.28-25.49	Dalam hakikat bukan dalam syariat kalau dalam syariat kita ikhtiar aja tapi dalam hakikat di hati kita nerima juga gitu apa yang terjadi itu tuh cara <i>move on</i> menurut al-qur'an dan hadis	Aqidah	 <p>Gambar 4.16 Konten “Gagal Move On”</p>
15.	27.25-28.00	Usaha kita untuk membersihkan hati atau merelakan sesuatu tapi juga usaha kita untuk <i>tulunubal munkarat</i> meninggalkan dosa-dosa dan perbuatan yang enggak Allah suka Inshaallah <i>move on</i> ini menjadi jihad <i>move on</i> ini menjadi sebuah proses taubat menjadi sebuah proses hijrah maknawi.	Syariah	 <p>Gambar 4.17 Konten “Gagal Move On”</p>

## **2. Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Dengan Judul “Gagal *Move On*” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial**

Pada penyajian data ini Peneliti memulai analisis dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, dan mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, kemudian menganalisis temuan-temuan tersebut. Analisis pesan dakwah digital yang terkandung dalam channel YouTube pemuda hijrah dalam menyelesaikan persoalan generasi milenial, peneliti menemukan 5 kategori yakni :

### **a. Konten dan Tema**

Tema Utama: Video ini berfokus pada bagaimana generasi milenial menghadapi kekecewaan, khususnya dalam hal percintaan, dan bagaimana mereka dapat "*move on*" dari kegagalan tersebut.

Pesan Utama: Ustadz Hanan Attaki menekankan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan menggunakan kegagalan sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan meningkatkan iman.

### **b. Pendekatan Bahasa**

Bahasa yang Digunakan: Ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa yang santai, gaul, dan mudah dipahami oleh generasi milenial. Hal ini membuat pesan yang disampaikan lebih *relatable* dan mudah diterima oleh audiens muda.

Gaya Komunikasi: Gaya komunikasinya cenderung informal namun tetap penuh dengan makna religius. Penggunaan humor dan analogi-analogi yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari juga membantu dalam menyampaikan pesan.

c. Metode Penyampaian

Visual dan Audio: Video dikemas dengan visual yang menarik dan audio yang jernih, sehingga penonton tidak merasa bosan. Penggunaan *subtitle* atau *highlight* pada poin-poin penting juga membantu dalam penyerapan pesan.

Interaksi dengan Penonton: Ustadz Hanan seringkali mengajak penonton untuk berpikir dan merenung melalui pertanyaan-pertanyaan retoris. Ini menciptakan interaksi dan membuat penonton merasa lebih terlibat.

d. Relevansi dengan Generasi Milenial

Masalah yang Diangkat: Topik "*Gagal Move On*" sangat relevan dengan pengalaman banyak milenial yang sering kali menghadapi masalah percintaan dan kekecewaan.

Solusi yang Ditawarkan: Solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat religius tetapi juga praktis, seperti mengubah pola pikir, memperbanyak ibadah, dan fokus pada pengembangan diri.

e. Dampak dan Efektivitas

*Engagement* dan *Feedback*: Melihat dari jumlah *viewers*, *likes*, komentar, dan *share* bisa menjadi indikator seberapa efektif pesan yang disampaikan.

Komentar-komentar yang ada seringkali menunjukkan bahwa pesan tersebut berhasil menyentuh hati penonton dan memberikan motivasi.

Perubahan Perilaku: Efektivitas yang sebenarnya bisa diukur dari perubahan perilaku audiens. Jika banyak penonton yang mengaku mendapatkan pencerahan

dan berubah ke arah yang lebih positif setelah menonton video ini, maka pesan dakwah tersebut bisa dianggap berhasil.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, analisis terhadap pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam video "Gagal *Move On*" menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sangat efektif dalam menyampaikan pesan religius yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh generasi milenial.

Mengatasi gagal *move on* memerlukan kesabaran, dukungan dari orang-orang terdekat, dan mungkin juga bantuan profesional seperti konselor atau terapis. Menghapus atau mengurangi jejak digital dari hubungan sebelumnya, menjaga diri dengan aktivitas positif, dan fokus pada pengembangan diri juga dapat membantu mempercepat proses *move on*.

### **C. Pembahasan Temuan**

Kandungan pada pembahasan temuan ini, adalah interpretasi peneliti terkait data yang sebelumnya sudah dikumpulkan melalui observasi serta dokumentasi, kemudian dipilah lalu disajikan dan dianalisa. Maka pada pembahasan temuan, peneliti menyajikan dan meringkasnya sesuai dengan jawaban dari fokus masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka bisa dikatakan, bahwasanya pembahasan temuan ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyesuaikan data yang sudah diperoleh. Adapun pembahasan temuan berdasarkan fokus masalah isi pesan dakwah dan analisis pesan dakwah yakni:

## **1. Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Yang Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal Move On”**

Sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai pesan dakwah, yang terdapat dalam unggahan video Ustadz Hanan Attaki di channel YouTube Pemuda Hijrah: Pesan-pesan tersebut bertujuan untuk mendidik manusia agar menjadi lebih baik sesuai tuntunan agama dan selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Asmunir Syukir, pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Secara umum, pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal: budi pekerti (akhlak), keimanan (aqidah), dan syariah.<sup>125</sup> Pesan ini merupakan pesan yang mengandung nilai-nilai keagamaan, ketauhidan, dan pesan yang sangat ditekankan.

### **a. Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Aqidah**

Aqidah adalah ilmu yang menjelaskan tentang berbagai aspek yang mencakup kepercayaan, keyakinan, rasa syukur, dan ketawakkalan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaran-Nya. Aqidah adalah bentuk keyakinan dan iman bahwa Allah memiliki sifat yang Esa dan Maha Kuasa, dan kepada-Nya segala sesuatu bergantung. Setiap sifat kepercayaan atau keyakinan dapat dianggap sebagai bagian dari aqidah.

---

<sup>125</sup> Asmuni Syukir, “*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*”, (Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019), 60.

- 1) Pesan dakwah dalam konsep aqidah dapat ditemukan dalam contoh argumen pada durasi 06.07-06.20 :<sup>126</sup>

*“.....Fungsi al-qur'an itu bukan sekedar untuk dibaca dapat pahala fungsi Alqur'an itu sebagai guidance, Hudan Lil Muttaqin petunjuk bagi orang yang bertakwa....”.*

Tuntunan untuk membaca dan memahami Al Quran. Al-Qur'an bukan sekedar teks suci yang dibaca untuk mendapatkan pahala, tetapi juga sebagai sumber petunjuk dan panduan bagi mereka yang bertakwa, membimbing mereka untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan berarti. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan setiap Muslim. Salah satu kesalahpahaman umum adalah bahwa fungsi utama Al-Qur'an hanyalah untuk dibaca demi mendapatkan pahala. Sementara membaca Al-Qur'an memang merupakan ibadah yang mendatangkan pahala, fungsi utamanya jauh melampaui sekedar bacaan rutin.

Al-Qur'an diwahyukan untuk memberikan bimbingan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Fungsi ini mencakup moral dan etika, hukum dan peraturan, kesejahteraan spiritual. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk, tetapi juga membawa cahaya pengetahuan yang menerangi hati dan pikiran manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an mengajak manusia untuk berpikir, merenung, dan mencari ilmu. Dalam banyak

---

<sup>126</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6lfe](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6lfe). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

ayat, Allah SWT mendorong umat manusia untuk mengamati alam semesta, memahami tanda-tanda-Nya, dan menggunakan akal untuk menggali hikmah dan pengetahuan. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga disebut sebagai penyembuh dan rahmat bagi umat manusia. Dalam Surah Al-Isra ayat 82, Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..."<sup>127</sup>

Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit hati seperti keraguan, ketakutan, dan kesedihan, serta memberikan ketenangan dan kedamaian kepada pembacanya. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai bukti kebenaran risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Keindahan bahasa, konsistensi pesan, dan kemukjizatan ilmiah dalam Al-Qur'an merupakan bukti bahwa kitab ini adalah wahyu dari Allah SWT. Al-Qur'an memberikan pedoman yang komprehensif bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Pedoman ini mencakup cara beribadah, berinteraksi dengan sesama manusia, mengelola harta, serta menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah aqidah diatas bahwasanya Al-Qur'an sebagai Hudan Lil Muttaqin berfungsi sebagai

<sup>127</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 429



petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, memberikan bimbingan, cahaya pengetahuan, penyembuhan, rahmat, dan pedoman hidup yang komprehensif. Dalam konteks ini seseorang yang sedang mengalami gagal *move on* diharapkan untuk membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan mereka, dan menjadikannya sebagai sumber utama kebijaksanaan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang berakhlak mulia dan berkeimanan kuat.

2) Kemudian pada durasi 17.02-17.35 :<sup>128</sup>

*“....Walaakin kul kata nabi katakan qadarullah Wamasya afaalaih itu udah takdir Allah bisa enggak kita mengatakan qadarullah dengan penerimaan qadarullah dengan pengharapan yang terbaik kepada Allah Itulah yang dimaksud dengan kepada Tuhanmu engka berharap...”*

Tuntunan yang merupakan bentuk dari kepatuhan dan keimanan yang mendalam, yang mengajarkan kita untuk selalu bersandar dan berharap kepada Allah dalam setiap keadaan. Dalam penelitian ini pembahasan kalimat yang mengandung ungkapan tentang "qadarullah" (takdir Allah) dapat kita telaah dalam konteks keimanan, penerimaan, dan pengharapan yang diajarkan dalam Islam.

---

<sup>128</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. Gagal *Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

Memahami "Qadarullah" (Takdir Allah) yang merujuk pada keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah sesuai dengan takdir dan kehendak Allah. Dalam islam, iman kepada qada dan qadar (takdir) adalah salah satu dari enam rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Ini mengajarkan bahwa setiap peristiwa, baik atau buruk, sudah ditentukan oleh Allah. Penerimaan takdir dengan ikhlas mengajak kita untuk mengatakan "qadarullah" dengan penerimaan. Ini berarti kita menerima setiap kejadian dalam hidup kita dengan ikhlas, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan, serta tidak berlarut-larut dalam penyesalan atau kesedihan. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang mendorong kita untuk selalu berharap kepada Allah adalah dalam surat Al-Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Artinya : "Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah aqidah diatas ayat ini mengajarkan kita untuk selalu bersandar kepada Allah setelah melakukan usaha dan untuk selalu berharap akan kebaikan dari-Nya. Kalimat tersebut juga mengajarkan kita tentang pentingnya menerima takdir Allah dengan ikhlas, sambil tetap berharap dan berdoa agar Allah memberikan yang terbaik bagi kita. Ini adalah cerminan dari sikap tawakal dan husnudzan yang seharusnya dimiliki oleh setiap Muslim.

Dalam konteks gagal *move on* ini, kita dianjurkan menerima dan mengharap bahwa kita dapat menghadapi berbagai ujian hidup dengan lebih tenang, sabar, dan optimis, serta selalu percaya bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya.

3) Pada durasi 22.09-23.21 :<sup>129</sup>

*“.....Jadi kita belajar meyakini qadarullah dengan dua dalil ini satu surah hud ayat ke6 kedua hadis riwayat Muslim tadi apa yang menimpa kita enggak mungkin luput dari kita apa yang luput dari kita enggak mungkin menimpa kita itu yang akan terjadi di masa depan dan yang jugaah terjadi di masa lalu.....”*

Tuntunan untuk belajar untuk menerima apapun yang terjadi dalam hidup kita dengan ikhlas dan penuh tawakal kepada Allah. Keyakinan ini memberikan kita ketenangan hati dan menjauhkan kita dari rasa khawatir dan cemas akan masa depan. Q.S Hud ayat 6 menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (QS. Hud: 6).<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. Gagal *Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

<sup>130</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 319

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah telah menetapkan rezeki dan ketentuan bagi setiap makhluk hidup. Allah mengetahui semua yang terjadi dan akan terjadi pada setiap makhluk. Ini menegaskan bahwa segala sesuatu sudah ditetapkan oleh Allah dan berada dalam pengetahuan-Nya yang sempurna.

Adapun Hadis Riwayat Muslim yang dimaksud menyatakan:

Artinya : "Ketahuilah bahwa jika seluruh umat bersatu untuk memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu, mereka tidak akan dapat memberi manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan untukmu. Dan jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, mereka tidak akan dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering." (HR. Muslim)

Hadis ini mengajarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada seseorang sudah ditetapkan oleh Allah. Tidak ada yang bisa memberi manfaat atau mendatangkan mudharat kecuali dengan izin Allah. Ini mengajarkan tentang ketetapan (takdir) Allah yang tidak bisa diubah oleh usaha manusia, kecuali dengan izin-Nya. Apa yang telah ditakdirkan untuk kita tidak akan meleset, dan apa yang tidak ditakdirkan untuk kita tidak akan menimpa kita keyakinan pada qadarullah membantu seorang muslim untuk menghadapi ujian dan cobaan, menghargai usaha dan tawakal, menghindari kesombongan dan keputusasaan. Dan apa yang telah terjadi di masa lalu dan apa yang akan

---

terjadi di masa depan semuanya sudah dalam pengetahuan dan ketetapan Allah.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah aqidah diatas bahwa sesuai dengan Dalil dari Surah Hud ayat 6 dan hadis riwayat Muslim mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh terhadap qadarullah atau takdir Allah. Memahami dan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah ditetapkan oleh Allah memberikan ketenangan, kesabaran, dan tawakal dalam menghadapi kehidupan. Keyakinan ini membantu seorang Muslim menjalani hidup dengan keseimbangan antara usaha yang sungguh-sungguh dan penyerahan total kepada kehendak Allah.

4) Pesan aqidah lainnya terdapat pada durasi 25.28-25-49 :<sup>131</sup>

*“.....Dalam hakikat bukan dalam syariat kalau dalam syariat kita ikhtiar aja tapi dalam hakikat di hati kita nerima juga gitu apa yang terjadi itu tuh cara move on menurut Al-Qur'an dan Hadits.....”*

Tuntunan untuk selalu berharap kepada Allah, menyerahkan semua urusan kita kepadanya dan menerima dengan ikhlas segala takdir yang telah ditetapkan-Nya. Kalimat yang diberikan mengandung konsep dualitas dalam Islam, yaitu antara syariat dan hakikat. Hal ini mengandung pembahasan mendalam tentang konsep tersebut serta bagaimana hal ini berkaitan dengan cara *move on* menurut Al-Qur'an dan hadis.

---

<sup>131</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

Syariat adalah hukum atau aturan Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari umat muslim. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk ibadah, muamalah (interaksi sosial), akhlak, dan hukum sesuai dengan perintah Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Sedangkan Hakikat adalah esensi atau inti dari ajaran Islam yang lebih mendalam, berkaitan dengan spiritualitas dan hubungan batin dengan Allah dalam menyikapi suatu masalah.

Cara *move on* Menurut Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ....

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya".<sup>132</sup>

Hadis Riwayat Tirmidzi: Rasulullah SAW bersabda,

Artinya : "Berusahalah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah merasa lemah."

Ayat dan hadis ini menunjukkan pentingnya usaha dan ikhtiar dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 51:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

<sup>132</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 68

Artinya : "Katakanlah, 'Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.'"<sup>133</sup>

Hadis Riwayat Muslim 2999: Rasulullah SAW bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ  
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya : "Sungguh mengagumkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah baik. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur dan itu baik baginya. Jika ia ditimpa kesulitan, ia bersabar dan itu baik baginya."

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah aqidah diatas ayat dan hadis ini menekankan pentingnya tawakal dan penerimaan terhadap takdir Allah. Konsep "*move on*" dalam Islam melibatkan keseimbangan antara usaha (ikhtiar) dan kepasrahan (tawakal). Dalam syariat, kita diajarkan untuk terus berusaha mencari solusi dan memperbaiki keadaan. Sementara dalam hakikat, kita harus menerima dengan ikhlas apa pun hasil dari usaha kita sebagai bagian dari takdir Allah. Kombinasi antara ikhtiar dan tawakal ini adalah cara terbaik untuk menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan hidup, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, seorang muslim dapat *move on* dari berbagai masalah dengan sikap positif dan hati yang tenang.

<sup>133</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 279

d. Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Akhlak

1) Dalam pesan religi mengenai akhlak pada durasi 02.11-03.12 :<sup>134</sup>

*“....Ayat moveon dalam al-qur'an yang menurut aku paling mudah dimengerti itu ada di surah al-insyirah, jadi di surah al insyirah itu ada kata-kata gini faidza faragta fansob. Kalau kamu udah farag maka fansob. Farq itu artinya udah enggak ada sisa jadi udah benar-benar rilis, sudah benar-benar clear, sudah benar-benar selesai, itu namanya farq. Jadi secara bahasa farq itu artinya nol, farq itu artinya kosong, enggak ada isi itu namanya farq. Faidza faragta kalau kamu udah udah farag, udah kosong, sudah rilis, sudah clear, maka fansob. Cobalah kamu fokus dengan hal yang sedang kamu kerjakan dan akan kamu kerjakan secara sugh-sungguh....”*

Tuntunan untuk berusaha, mengandung pesan yang mendalam tentang keberlanjutan tindakan, optimisme, dan tanggapan yang diperlukan terhadap nikmat-nikmat Allah setelah melewati masa kesulitan. Tafsir Surah Al-Insyirah mengandung ayat-ayat yang memberikan panduan penting tentang bagaimana seorang muslim seharusnya menghadapi kesulitan dan bergerak maju dalam hidup. Salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan konsep "move on" adalah surah Al Insyiroh ayat ke-7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

<sup>134</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6lfe](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6lfe). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.



Artinya : "Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)." (QS. Al-Insyirah: 7)<sup>135</sup>

Kata "*faragta*" dalam ayat ini berasal dari kata "*faragh*" yang secara harfiah berarti kosong atau selesai. Ini menggambarkan keadaan di mana seseorang telah menyelesaikan satu urusan atau tugas dengan tuntas dan tidak ada sisa yang tertinggal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, ini bisa berarti kita telah menyelesaikan suatu pekerjaan, menutup suatu bab dalam hidup kita, atau melepaskan beban emosional yang telah lama kita bawa. Setelah kita mencapai keadaan "*faragh*" atau selesai dengan suatu urusan, ayat ini memerintahkan kita untuk "*fansob*", yang berarti mengalihkan fokus kita kepada tugas atau urusan baru dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Ini adalah anjuran untuk tidak larut dalam masa lalu, tetapi untuk terus bergerak maju dengan semangat dan dedikasi.

Dalam konteks *move on*, memahami dan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu agar tidak mengulang kesalahan yang sama di masa depan, menyusun rencana dan tujuan baru yang ingin dicapai. Hal ini memberikan kita arah dan fokus dalam hidup, Mengerjakan tugas-tugas baru dengan dedikasi dan usaha yang maksimal. Ini adalah bentuk dari ikhtiar, di mana kita berusaha sebaik mungkin dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

---

<sup>135</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 1063

Proses *move on* juga melibatkan meninggalkan masa lalu yang mungkin penuh dengan kenangan pahit atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Ini bisa menjadi sangat sulit, tetapi dengan mengingat perintah Allah dalam ayat ini, kita dapat menemukan kekuatan untuk melepaskan dan bergerak maju. Setelah kita melepaskan masa lalu, fokuslah pada tantangan dan peluang baru yang ada di depan kita. Berusahalah untuk mengerjakan setiap tugas dengan sebaik mungkin, karena setiap usaha yang kita lakukan adalah bentuk ibadah kepada Allah.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah akhlak diatas ayat ke-7 dari Surah Al-Insyirah memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana kita harus *move on* dalam hidup. Ketika kita telah menyelesaikan suatu urusan, penting untuk benar-benar melepaskannya dan mengosongkan hati serta pikiran kita dari beban tersebut. Setelah itu, kita harus mengarahkan fokus kita pada tugas dan tanggung jawab baru dengan sungguh-sungguh. Dengan cara ini, kita tidak hanya memenuhi perintah Allah, tetapi juga menemukan kedamaian dan ketenangan dalam hati kita, serta terus bergerak maju dalam perjalanan hidup kita.

2) Kemudian pada durasi 03.17-03.25 :<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. Gagal *Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

“...*move on* di sini bukan melupakan, *move on* di sini artinya dia menerima, dia ikhlas dengan kehilangan itu, kemudian dia mencoba untuk mengisi ruang hatinya dengan orang-orang baru....”.

Tuntunan untuk ikhlas, menyiratkan proses penyembuhan dan pertumbuhan setelah mengalami kehilangan atau pengalaman yang menyakitkan. tidak berarti melupakan sepenuhnya, tetapi lebih kepada menerima keadaan dengan ikhlas dan mencari cara untuk memulai kembali kehidupan yang bermakna. Kalimat yang diberikan membahas konsep "*move on*" dari sudut pandang yang lebih mendalam dan berbeda dari sekadar melupakan sesuatu atau seseorang.

Dalam konteks ini, *move on* tidak berarti menghapus kenangan atau menghilangkan ingatan tentang seseorang atau sesuatu yang telah hilang dari hidup kita. Melupakan mungkin bukan tindakan yang realistis atau bahkan sehat, karena kenangan dan pengalaman masa lalu membentuk siapa kita saat ini. *Move on* di sini artinya dia menerima, yang berarti mengakui kenyataan bahwa sesuatu telah berakhir atau hilang. Ini mencakup memahami dan menerima keadaan tanpa penolakan atau perlawanan yang terus-menerus. Penerimaan ini tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga emosional, dimana seseorang benar-benar merasakan ketenangan dalam menerima kenyataan tersebut.

Selanjutnya Ikhlas adalah konsep penting dalam Islam yang berarti melakukan sesuatu dengan tulus dan hanya karena Allah SWT.

Dalam konteks kehilangan, ikhlas dengan kehilangan tidak terus-menerus meratapi atau terperangkap dalam kesedihan yang berkepanjangan. Setelah menerima dan ikhlas dengan kehilangan, langkah selanjutnya dalam *move on* adalah membuka diri untuk pengalaman dan hubungan baru. Mengisi ruang hati dengan orang-orang baru bukan berarti menggantikan yang hilang, tetapi membangun kembali kehidupan sosial dan emosional dengan orang-orang yang dapat memberikan dukungan, kebahagiaan, dan pengalaman baru. Ini adalah bagian dari proses penyembuhan dan pertumbuhan.

Proses *move on* yang melibatkan penerimaan, keikhlasan, dan pembukaan diri terhadap hal-hal baru dapat didukung dengan ajaran dari Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an, Surah Al-Hadid ayat 22-23:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ  
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : "Tidak ada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu."<sup>137</sup>

<sup>137</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 894

Hadis Riwayat Muslim. Rasulullah SAW bersabda,

Artinya : "Sungguh mengagumkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah baik. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur dan itu baik baginya. Jika ia ditimpa kesulitan, ia bersabar dan itu baik baginya."

Ayat dan hadis ini mengajarkan kita untuk menerima setiap takdir yang diberikan oleh Allah dengan hati yang ikhlas. Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah akhlak diatas ayat ini mendorong kita untuk membangun hubungan baru dan bersosialisasi dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang sebagai bagian dari kehidupan yang penuh makna. *move on* bukan sekadar melupakan masa lalu, melainkan lebih pada proses penerimaan dan keikhlasan terhadap apa yang telah terjadi. Setelah menerima dan ikhlas, penting untuk membuka diri terhadap pengalaman baru dan membangun hubungan

<sup>138</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 837

baru. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan kita untuk bersabar, ikhlas, dan terus berusaha memperbaiki diri serta membina hubungan sosial yang positif. Dengan memahami *move on* dari perspektif ini, seseorang dapat menghadapi kehilangan dengan lebih bijak dan menemukan kebahagiaan serta kedamaian dalam kehidupan yang terus berjalan.

3) Pada durasi 07.09-07.40 :<sup>139</sup>

*“.....Bagi saya kasus move on ada, salah satunya surah al-Insyirah secara bahasa aja nama surat itu adalah surat lapang dada surat rilis lah kalau bahasa apa eh apa sekarang mental heal issue ya tentang rilis gitu gimana caranya biar kita bisa Rilis bisa kan ayatnya wawadokna, alladzi dan artinya.....”.*

Tuntunan untuk bersikap lapang dada, Surah Al-Insyirah mencerminkan makna harfiah dan simbolis yang kuat, mengingatkan umat Islam akan janji-janji Allah. Surah Al-Insyirah mengandung ayat-ayat yang memberikan panduan penting tentang bagaimana seorang Muslim dapat menghadapi kesulitan dan mencapai kelapangan dada.

Ayat 1-3 mengingatkan akan kelapangan setelah kesulitan

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنَّا ۖ وَزُرْنَا ۖ الَّذِي ۖ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ

Artinya : "Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?  
Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu,

<sup>139</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. Gagal *Move On*. YouTube.  
[https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6lfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6lfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

yang memberatkan punggungmu?" (QS. Al-Insyirah: 1-3)<sup>140</sup>

Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah SWT telah melapangkan dada Rasulullah SAW dan menghilangkan beban yang berat darinya. Ini adalah penghiburan bagi setiap orang yang merasa terbebani oleh masalah hidup, bahwa Allah mampu melapangkan dada kita dan menghilangkan beban yang kita rasakan. Ayat 4, Pengangkatan Derajat

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ

Artinya : "Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu." (QS. Al-Insyirah: 4)<sup>141</sup>

Allah SWT menjanjikan pengangkatan derajat bagi orang yang sabar dan tetap teguh dalam menghadapi kesulitan. Ini memberikan harapan bahwa setelah setiap kesulitan, ada kemuliaan dan peningkatan.

Ayat 5-6 Setelah Kesulitan Ada Kemudahan

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5-6)<sup>142</sup>

Ayat ini diulang dua kali untuk menegaskan bahwa setelah setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Ini adalah janji Allah yang

<sup>140</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 1063.

<sup>141</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 1063.

<sup>142</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 1063.

memberikan penghiburan dan motivasi untuk tidak putus asa. Ayat 7-8

Fokus pada Urusan Baru dan Berharap pada Allah

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : "Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (QS. Al-Insyirah: 7-8).<sup>143</sup>

Kelapangan dada berarti kemampuan untuk menerima kenyataan dengan ikhlas dan tenang. Ini adalah kondisi mental dan spiritual di mana seseorang merasa lega dari beban yang memberatkan hatinya. Dalam konteks move on, kelapangan dada sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk menerima kenyataan dan tidak terus-menerus terbebani oleh masa lalu.

Mengakui bahwa kita memiliki beban dan masalah adalah langkah pertama. Penerimaan ini adalah bentuk kejujuran kepada diri sendiri dan kepada Allah. Memperbanyak dzikir dan doa untuk memohon pertolongan Allah dalam melapangkan dada dan menghilangkan beban. Doa merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon kekuatan. Bertaubat dan memohon ampunan atas segala kesalahan dan dosa yang mungkin menjadi penyebab beban. Istighfar adalah langkah penting dalam membersihkan hati dan jiwa. Berbicara dengan orang-orang yang kita percayai, seperti

<sup>143</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 1063.



keluarga, teman, atau konselor, dapat membantu dalam proses rilis beban emosional. Mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat dan positif dapat membantu kita mengalihkan perhatian dari masa lalu dan fokus pada masa depan.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah akhlak diatas Surah Al-Insyirah memberikan panduan yang sangat relevan tentang bagaimana seorang Muslim dapat menghadapi kesulitan dan mencapai kelapangan dada. Konsep rilis atau pelepasan beban dalam surah ini sangat berkaitan dengan isu kesehatan mental dan proses move on. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran dalam surah ini, kita dapat belajar untuk menerima kenyataan, ikhlas dengan apa yang telah terjadi, dan mengisi kembali ruang hati yang kosong dengan hal-hal yang positif dan penuh makna. menghadapi ujian hidup dan pentingnya membuka hati kepada-Nya.

4) Pesan akhlak lainnya terdapat pada durasi 09.17-09.32 :<sup>144</sup>

*“...Masa lalu itu harus benar-benar bisa clear, kosong. kosong Dari apa sih? Kosong bukan dari ingatan ya, kalau ingatan kayaknya agak kurang realistis kalau kita bilang melupakan. ada hal yang kita tidak bisa lupain misalnya kehilangan orang tua kanak perlu dilupakan orang tua harus selalu diinga, justru dengan mengingat kita jadi mendoakannya”.*

Tuntunan untuk tidak melupakan seseorang, pentingnya memperlakukan ingatan dengan penuh penghargaan dan kebijaksanaan,

---

<sup>144</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

serta memperkuat nilai-nilai spiritual seperti doa dan penghormatan kepada orang yang telah tiada. Mengosongkan masa lalu berarti membersihkan hati dan pikiran dari beban emosional, rasa sakit, dan penyesalan yang mungkin masih tersisa. Namun, ini bukan berarti melupakan sepenuhnya setiap kenangan, terutama kenangan yang penting dan berharga seperti kehilangan orang tua atau orang terkasih. Mengosongkan di sini berarti melepaskan perasaan negatif yang terkait dengan kenangan tersebut, sehingga kita bisa mengingat tanpa rasa sakit atau penyesalan yang berlebihan.

Ketika kita berbicara tentang mengosongkan masa lalu, yang dimaksud adalah menghilangkan rasa sakit, dendam, atau penyesalan yang masih tersisa. Rasa sakit ini bisa datang dari berbagai kejadian seperti perpisahan, kehilangan, atau kegagalan. Pikiran negatif dan rasa tidak tenang yang sering kali menghantui kita adalah beban yang perlu kita lepaskan. Ini termasuk ketakutan akan masa depan, kekhawatiran berlebihan, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Mengosongkan bukan berarti melupakan semua kenangan, terutama yang berharga seperti kehilangan orang tua. Kenangan ini seharusnya tetap diingat dan dijaga dengan baik. Mengingat orang tua yang telah tiada, misalnya, seharusnya menjadi momen untuk mendoakan mereka, merayakan warisan baik yang mereka tinggalkan, dan meneruskan nilai-nilai positif yang telah mereka tanamkan.

Mengingat orang tua yang telah tiada bisa menjadi momen untuk mendoakan mereka. Dalam Islam, mendoakan orang tua yang telah meninggal adalah bentuk penghormatan dan bakti yang tidak pernah putus. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Apabila seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang shaleh." (HR. Muslim)

Menghargai kenangan dengan mengingat hal-hal baik dan positif yang telah mereka lakukan, dan menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Langkah pertama adalah menerima kenyataan bahwa apa yang telah terjadi adalah bagian dari takdir Allah. Mengikhlaskan apa yang telah terjadi adalah langkah penting dalam proses ini. Ikhlas bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah, dan kita percaya bahwa ada hikmah di balik setiap kejadian. Memperbanyak dzikir dan doa membantu menenangkan hati dan membersihkan pikiran dari beban emosional. Mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat dan positif dapat membantu kita untuk *move on* dari masa lalu. Ini bisa berupa amal shaleh, belajar ilmu baru, atau melakukan hobinya.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah akhlak diatas Mengosongkan masa lalu dari beban emosional dan pikiran negatif adalah langkah penting dalam proses *move on*. Ini bukan berarti melupakan semua kenangan, terutama yang berharga, tetapi lebih kepada melepaskan perasaan negatif yang terkait dengan kenangan tersebut. Mengingat kenangan yang berharga, seperti kehilangan orang

tua, seharusnya dilakukan dengan cara yang positif, seperti mendoakan mereka dan meneruskan nilai-nilai baik yang mereka tanamkan. Dengan begitu, kita bisa mengisi ruang hati yang kosong dengan hal-hal yang positif dan terus bergerak maju dalam kehidupan dengan penuh keikhlasan dan kedamaian.

5) Pesan akhlak lainnya terdapat pada durasi 11.11-12.00 :<sup>145</sup>

*“.....Nah ini nih move on dalam konteks surat alinsirah faraq di sini bukan faraq ingatan ya i bukan kosong ingatan sampai enggak ingat sama sekali aku kayak enggak percaya kalau itu bisa dilakukan ke beberapa e hal ke beberapa nama G tapi far di sini tu enggak ada lagi rasa penyesalan rasa berandai-andai rasa yang masih disimpan rasa yang disimpan itu kayak rasa kalau dalam hubungan e cinta misalnya masih nyimpan rasa cinta kalau itu masih ada namanya belum farag usahain farag dari rasa itu kalau dalam masalah hubungan boleh enggak rasa cinta itu udah Farok udah nol enggak ada lagi bahkan ketika ketemu pun kita udah enggak lagi kayak ada apa”.*

Tuntunan untuk semangat dalam menghadapi hidup, Surah ini memberikan harapan dan semangat kepada umat Islam dalam menghadapi tantangan hidup dan menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan ketenangan dalam hati. Tuntunan untuk tidak terlalu menyesali perbuatan yang telah dilakukan, pentingnya mengatasi rasa penyesalan, berandai-andai, dan perasaan yang masih disimpan dalam hati, terutama dalam konteks hubungan.

---

<sup>145</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. Gagal *Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

Surah Al-Insyirah juga memberikan panduan tentang bagaimana menghadapi kesulitan dan mencapai kelapangan hati. Kata "*faraq*" dalam konteks ini memiliki makna yang sangat mendalam. *Faraq* di sini bukan berarti melupakan sepenuhnya atau menghapus ingatan, tetapi lebih kepada mengosongkan hati dari perasaan negatif seperti penyesalan, rasa sakit, dan harapan yang tidak realistis. Ketika kita membicarakan *faraq*, penting untuk memahami bahwa ini bukan tentang menghapus kenangan atau ingatan. Ada hal-hal dan orang-orang yang memang tidak bisa dan tidak seharusnya dilupakan, seperti kenangan bersama orang tua atau pengalaman penting dalam hidup. Namun, yang perlu diusahakan adalah mengosongkan hati dari perasaan yang menghambat kita untuk maju, seperti:

Menghilangkan perasaan menyesal yang terus-menerus. Penyesalan yang berlarut-larut hanya akan menghambat kita dari menerima kenyataan dan belajar dari kesalahan. Melepaskan pikiran "seandainya" atau "jika saja" yang hanya akan membuat kita terjebak dalam masa lalu tanpa adanya solusi yang nyata. Dalam konteks hubungan cinta, *faraq* berarti mengosongkan hati dari rasa cinta yang masih tertinggal dan perasaan sakit yang masih ada. Jika kita masih menyimpan perasaan cinta yang tidak terbalas atau cinta yang telah berlalu, maka kita belum mencapai *faraq* yang sebenarnya.

Mengakui bahwa perasaan tersebut ada dan menerima kenyataan bahwa hubungan atau keadaan tersebut telah berakhir. Dzikir dapat

membantu menenangkan hati. Mengarahkan energi dan perhatian kita pada hal-hal yang positif dan bermanfaat, seperti hobi baru, pekerjaan, atau kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah akhlak diatas Salah satu tanda bahwa kita telah mencapai *faraq* adalah ketika kita bisa bertemu dengan orang tersebut tanpa merasakan perasaan cinta atau sakit yang dulu ada. Kita bisa bersikap biasa saja tanpa ada perasaan yang tersisa. *move on* dalam konteks Surah Al-Insyirah berarti mencapai *faraq*, yang bukan menghapus ingatan tetapi mengosongkan hati dari perasaan negatif seperti penyesalan, rasa sakit, dan cinta yang tidak terbalas. Dengan memahami dan mengamalkan konsep *faraq* ini, kita dapat mencapai kelapangan hati dan kedamaian, serta terus bergerak maju dalam hidup tanpa terjebak dalam masa lalu.

6) Pada durasi 14.12-14.35 :<sup>146</sup>

*“.....Satu poinnya jadi tentang bagaimana Apa arti move on versi Alquran Iya Belajarlah merelakan itu sampai enggak ada sisa lalu Isilah dengan yang baru atau yang lebih baik di masa ini dan masa depan merelakan kata kuncinya kalau belum merelakan Masih ada sisa berarti belum farak karena arti far itu kosong sama sekali.....”*

Tuntunan untuk menjalani kehidupan dengan lebih tenang, ikhlas, dan penuh harapan. Merelakan masa lalu sepenuhnya dan mengisi kekosongan dengan hal-hal yang baik adalah kunci untuk meraih

---

<sup>146</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

kebahagiaan dan kesuksesan yang hakiki. Pembahasan ini berfokus pada konsep "*move on*" berdasarkan ajaran Al-Qur'an, terutama melalui pemahaman kata "*farag*" yang berarti "kosong" atau "luang". Konsep ini menekankan pentingnya merelakan sepenuhnya dan mengisi diri dengan hal-hal yang baru atau lebih baik untuk masa kini dan masa depan.

Dalam perspektif Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses melepaskan sepenuhnya semua beban emosional, penyesalan, dan keterikatan pada masa lalu. Ketika seseorang belum merelakan, masih ada sisa perasaan atau keterikatan yang membuat mereka sulit untuk benar-benar kosong (*farag*). Dalam konteks ini, "tidak ada sisa" berarti benar-benar bebas dari segala bentuk perasaan lama, ini bukan berarti melupakan sepenuhnya, tetapi tidak ada lagi emosi negatif atau keterikatan yang mempengaruhi keseharian, misalnya, dalam hubungan yang telah berakhir, tidak ada lagi rasa cinta, benci, atau penyesalan yang tersisa.

Setelah mencapai kondisi "*farag*" atau kosong, langkah selanjutnya adalah mengisi diri dengan hal-hal yang baru atau lebih baik, ini adalah bagian penting dari proses *move on* menurut ajaran Al-Qur'an: Mengambil langkah-langkah untuk mengisi hidup dengan pengalaman dan kegiatan baru. Ini bisa berupa belajar keterampilan baru, mengejar hobi, atau menjalin hubungan baru yang lebih sehat dan positif. Alih-alih terjebak dalam masa lalu, fokuslah pada apa yang bisa

dilakukan saat ini dan rencana masa depan, ini membantu menciptakan pandangan hidup yang lebih positif dan penuh harapan. Belajar menerima diri dan keadaan yang ada tanpa menyalahkan diri sendiri atau orang lain. Menjaga pikiran tetap positif dan optimis, ini membantu dalam proses penyembuhan emosional dan membuat seseorang lebih siap untuk menerima hal-hal baru. Mencari dukungan dari teman, keluarga, atau kelompok sosial yang positif. Dukungan sosial sangat penting dalam membantu seseorang melewati masa-masa sulit dan mencapai keadaan *farag*.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah akhlak diatas *move on* menurut versi Al-Qur'an menekankan pada pentingnya merelakan sepenuhnya semua bentuk keterikatan emosional pada masa lalu hingga tidak ada sisa yang tersisa. Setelah mencapai kondisi ini, langkah selanjutnya adalah mengisi diri dengan hal-hal yang baru atau lebih baik untuk masa kini dan masa depan. Proses ini memerlukan penerimaan, pemikiran positif, keterlibatan dalam aktivitas yang bermanfaat, dan dukungan sosial yang kuat. Dengan cara ini, seseorang dapat benar-benar mencapai keadaan *farag* dan siap untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

7) Pada durasi 15.11-16.03 :<sup>147</sup>

“.....Diterjemahkan oleh sebuah hadis riwayat Muslim Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam pernah bilang gini (bunyi hadist

---

<sup>147</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. Gagal *Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.



*lau) Aduh seandainya dulu aku melakukan ini dan ini, Aduh seandainya dulu aku tidak melakukan ini dan ini jangan katakan begitu Jangan katakan seandainya Jangan katakan kalau kenapa karena Lau taftah amalas syaithon lau itu membuka perbuatan-perbuatan setan jadi lau itu pembuka masuknya setan untuk mewaswasah kita jadi lau itu apa penyesalan berandai-andai untuk bisa mengulangi masa lalu.....”*

Tuntunan untuk menerima takdir Allah dengan lapang dada dan meyakini bahwa segala sesuatu terjadi dengan hikmah dan ketentuannya. Dengan menerima apa yang telah terjadi tanpa berandai-andai, kita bisa lebih fokus pada masa kini dan masa depan, serta mengambil pelajaran dari pengalaman tanpa terjebak dalam penyesalan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam memberikan nasihat yang penting mengenai sikap kita terhadap penyesalan dan berandai-andai tentang masa lalu. Hadits tersebut berbunyi:

فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ  
عَمَلَ الشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya : "Bila kamu ditimpa musibah, jangan berkata: “Sikaranya saya tidak berbuat demikian, tentulah tidak akan terjadi begini dan begitu. Tetapi katakanlah: “Semua itu adalah ketetapan Allah”. Sesungguhnya ucapan yang mengandung keluhan (sekiranya) dapat membukakan pintu bagi godaan syetan. (H.R. Muslim, No: 4816).”

Hadis ini memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana sebaiknya kita bersikap terhadap peristiwa yang sudah terjadi dan

mengapa penting untuk menghindari penyesalan yang berlebihan serta berandai-andai. Rasulullah melarang umatnya untuk mengatakan "seandainya" atau "kalau saja" ketika merenungkan masa lalu. Kata "*lau*" dalam konteks ini berarti penyesalan dan berandai-andai yang tidak produktif. Mengapa demikian? Rasulullah menjelaskan bahwa kata "*lau*" membuka pintu bagi setan untuk mengganggu kita dengan waswasah (bisikan-bisikan jahat). Berandai-andai tentang hal yang sudah terjadi bisa menimbulkan perasaan cemas, marah, atau bahkan dendam. Perasaan-perasaan negatif ini adalah pintu masuk bagi setan untuk memperkeruh hati dan pikiran kita. Penyesalan yang berlebihan dan berandai-andai tentang masa lalu membuat seseorang terjebak dalam situasi yang tidak bisa diubah. Ini hanya akan menguras energi emosional dan mental tanpa memberikan solusi atau perubahan positif.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah akhlak diatas Hadis riwayat Muslim ini mengajarkan kita untuk tidak terjebak dalam

penyesalan dan berandai-andai tentang masa lalu. Rasulullah mengingatkan bahwa sikap seperti itu hanya membuka pintu bagi setan untuk menggoda dan memperkeruh hati kita. Sebagai gantinya, kita diajarkan untuk menerima apa yang sudah terjadi, fokus pada masa kini dan masa depan, serta selalu berpikir positif dan bersyukur. Dengan mengikuti petunjuk ini, kita dapat menjalani hidup dengan lebih tenang, bahagia, dan produktif.

e. Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Syariah

1) Dalam pesan religi mengenai syariah pada durasi 3.45-04.11:<sup>148</sup>

“.....Jadi, *Faidza farghta fansob*, kalau kamu udah kosong maka isi. *Waila rabbika farghab* dan kepada tuhanmu engkau berharap. Jadi disitu juga ada, Ada tips ya atau ada trik gimana caranya biar bisa *move on* itu ya balik lagi ke Allah gitu balik lagi ke Allah gitu....”.

Tuntunan untuk kembali kepada Allah, salah satu cara untuk mencapai kesembuhan dan pertumbuhan setelah mengalami kehilangan atau pengalaman yang menyakitkan adalah dengan kembali kepada Allah. Dalam Surah Al-Insyirah (94:7-8), Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : "Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)," "Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."<sup>149</sup>

Ayat ini memberikan bimbingan penting tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya menghadapi kehidupan, terutama ketika berusaha *move on* dari suatu masalah atau peristiwa. Dalam ayat pertama, “*faidza farghta fansob*”, Allah memerintahkan kita untuk segera mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat setelah menyelesaikan satu urusan. Ini mencakup ketika seseorang sedang berusaha *move on* dari kesedihan atau kekecewaan, penting untuk tetap

<sup>148</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

<sup>149</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 1063

sibuk dengan aktivitas positif. Ini bisa berupa pekerjaan, belajar, hobi, atau kegiatan sosial yang bermanfaat. Mengisi waktu dengan kegiatan produktif juga membantu mencegah perasaan kosong dan putus asa yang seringkali menyertai masa-masa sulit. Dengan tetap aktif, pikiran kita akan terfokus pada hal-hal yang konstruktif.

Ayat kedua, “*waila rabbika farghab*”, menekankan pentingnya mengarahkan harapan dan doa hanya kepada Allah SWT. Ini mengajarkan kita beberapa hal, setelah berusaha semaksimal mungkin (ikhtiar), langkah selanjutnya adalah bertawakal, yaitu menyerahkan hasilnya kepada Allah. Ini berarti kita percaya bahwa Allah mengetahui yang terbaik untuk kita. Dalam proses *move on*, memperbanyak ibadah seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan doa membantu kita mendekatkan diri kepada Allah. Ketika hati kita dekat dengan Allah, kita akan merasakan ketenangan dan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Hanya Allah yang memiliki kuasa untuk mengubah keadaan dan memberikan kebahagiaan yang sejati. Mengarahkan harapan kepada-Nya mengingatkan kita bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak-Nya dan dalam kuasa-Nya.

Tips dan Trik untuk *move on* dengan Mengacu pada Al-Qur'an

- a) Mengisi Kekosongan
- b) Memperbanyak Ibadah
- c) Membangun Harapan kepada Allah
- d) Mencari Ilmu dan Hikmah

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah syariah diatas Surah Al-Insyirah ayat 7-8 memberikan panduan yang jelas, ketika telah selesai dengan satu urusan, segera isi waktu dengan aktivitas yang produktif, dan selalu arahkan harapan serta doa kepada Allah. Dengan cara ini, seorang Muslim dapat menghadapi setiap tantangan hidup dengan lebih kuat dan bijaksana, serta mendapatkan ketenangan hati yang sejati.

2) Kemudian pada durasi 12.45-13.01 :<sup>150</sup>

“.....Nah kalau sudah tergantikan udah udah bagus makanya sebaik-baik *move on* itu ya menikah tapi menikah dengan rasa ya bukan menikah sebagai pelarian...”.

Tuntunan untuk menerima kenyataan, pentingnya penerimaan realitas, pembebasan dari ikatan emosional, menghargai keterbukaan hati, membuka peluang baru, dan langkah menuju kesejahteraan emosional dalam proses *move on* yang sejati. *move on* dari masa lalu yang menyakitkan atau tidak sesuai harapan adalah proses penting dalam hidup seorang Muslim. Islam memberikan panduan yang komprehensif untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan, salah satunya adalah dengan menikah. Namun, pernikahan sebagai cara untuk *move on* harus dilakukan dengan niat yang benar, yaitu bukan sebagai

---

<sup>150</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. Gagal *Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

pelarian, tetapi dengan rasa ikhlas dan keinginan yang tulus untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Menikah adalah salah satu cara yang dianjurkan dalam Islam untuk melanjutkan hidup dengan cara yang lebih baik. Menikah bukan hanya memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga kebutuhan emosional dan spiritual. Dalam konteks *move on*, pernikahan bisa menjadi cara yang efektif untuk mengalihkan perhatian dari masa lalu dan memulai babak baru dalam hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenis kamu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum: 21).<sup>151</sup>

Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي ، وَتَزَوَّجُوا ؛ فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ

Artinya ; "Nikah itu sunnahku. Barangsiapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku. Dan nikahlah, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan banyaknya jumlah kalian di hadapan umat-umat yang lain pada hari kiamat." (HR. Ibnu Majah).

<sup>151</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 634

Ayat dan hadis ini menunjukkan pentingnya pernikahan dalam Islam dan bagaimana pernikahan bisa menjadi sarana untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan. Menikah dengan niat yang ikhlas untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan mendapatkan ridha Allah. Berkomitmen untuk mencintai, menghormati, dan mendukung pasangan dalam segala situasi. Menjalani pernikahan dengan kesungguhan hati, berusaha untuk saling memahami dan menyesuaikan diri. Memiliki tujuan yang sama dalam menjalani kehidupan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bersama-sama.

Menikah dengan tujuan untuk menghindari masalah atau kenangan masa lalu tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang. Masalah masa lalu yang belum terselesaikan bisa terbawa ke dalam pernikahan, menyebabkan konflik dan ketidakbahagiaan. Menikah dengan niat yang benar sangat penting agar pernikahan tersebut menjadi berkah dan membawa kebahagiaan. Dalam Islam, niat adalah inti dari setiap perbuatan. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

Artinya : "Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya mendapatkan apa yang diniatkannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Niat yang benar dalam pernikahan meliputi:

- a) Mencari Ridha Allah
- b) Membangun Keluarga yang Bahagia
- c) Menjadi Lebih Baik

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah syariah diatas Menikah adalah salah satu cara yang dianjurkan dalam Islam untuk *move on* dari masa lalu yang tidak menyenangkan. Namun, penting untuk memastikan bahwa pernikahan tersebut dilakukan dengan niat yang benar dan ikhlas, bukan sebagai pelarian dari masalah. Dengan niat yang ikhlas dan komitmen yang tulus, pernikahan dapat menjadi jalan untuk meraih kebahagiaan, ketenangan, dan berkah dari Allah SWT.

3) Pada durasi 19.25-21.21 .<sup>152</sup>

*“.....Allah selalu jadi obat jadi penyembuh dengan makrifah dengan kita mengenal dia harusnya selalu Allah itu jadi obat hati kita begitu ada masalah qadarullah innalillah auzubillah Lahaula hasbiallah bismillah apalagi Masyaallah Subhanallah ya harusnya Allah itu selalu jadi penyembuh obat hati kita kalau kita memahami dan mengenal Allah sebagaimana hakikatnya tapi kalau kita memaham dan mengenal Allah hanya sebagai sesembahan ya kita cuma menyembah tapi enggak jadi obat hati.....”*

Tuntunan untuk lebih mengenal yang mendalam dan penuh makna terhadap Allah adalah jalan untuk menemukan ketenangan dan penyembuhan hati. Zikir dan doa, disertai dengan makrifah, membantu kita mengatasi masalah dan cobaan hidup dengan ketenangan yang berasal dari keyakinan penuh kepada Allah. Makrifat adalah konsep

---

<sup>152</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.



spiritual dalam Islam yang berarti pengetahuan atau pengenalan mendalam tentang Allah SWT. Makrifat tidak hanya melibatkan pengenalan intelektual, tetapi juga pengalaman spiritual yang mendalam, yang membawa seseorang lebih dekat kepada Allah dan membuatnya merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu pasti akan menghadapi berbagai masalah dan cobaan. Bagi seorang Muslim, Allah SWT adalah sumber utama ketenangan dan penyembuhan hati. Mengenal Allah dengan cara yang benar dapat menjadi obat paling mujarab bagi setiap luka dan masalah hati.

Istirja', atau mengucapkan "*Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*" (Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nyalah kita kembali) ketika mengalami musibah, adalah pengingat bahwa semua yang kita miliki adalah titipan dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Ini membantu kita untuk tidak terlalu terikat pada dunia dan menerima kehilangan dengan ikhlas. Ketika merasa terganggu oleh pikiran negatif atau godaan setan, mengucapkan "*A'udzu Billahi minash-shaytanir-rajim*" (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk) dapat memberikan perlindungan dan ketenangan hati. Ini mengingatkan kita bahwa Allah adalah pelindung terbaik.

Mengucapkan "*Subhanallah*" (Maha Suci Allah) mengingatkan kita akan keagungan dan kesucian Allah. Ketika menghadapi situasi yang sulit, mengingat kebesaran Allah dapat memberikan perspektif

yang lebih besar dan mengurangi beban hati kita. Mengucapkan "*Alhamdulillah*" (Segala puji bagi Allah) dalam segala keadaan, baik atau buruk, membantu kita untuk tetap bersyukur dan melihat sisi positif dari setiap situasi. Syukur adalah obat yang ampuh untuk hati yang gelisah. Mengucapkan "*Allahu Akbar*" (Allah Maha Besar) mengingatkan kita bahwa tidak ada masalah yang lebih besar dari kekuasaan Allah. Ini memberikan kekuatan dan keberanian untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan penuh kepada Allah. Mengucapkan "*Hasbiyallah*" (Allah cukup bagiku) membantu kita merasa cukup dengan perlindungan dan bantuan Allah. Ini adalah bentuk tawakal yang mendalam, menunjukkan bahwa kita sepenuhnya bergantung pada Allah untuk segala kebutuhan kita.

Mengenal Allah lebih dari sekadar menghafal nama-nama-Nya atau melakukan ritual ibadah. Pengenalan hakiki tentang Allah melibatkan pemahaman akan sifat-sifat-Nya, seperti Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Bijaksana, dan Maha Kuasa.

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah syariah diatas Allah SWT adalah sumber utama ketenangan dan penyembuhan hati bagi setiap Muslim. Dengan mengenal Allah melalui makrifat, kita dapat merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan dan menemukan ketenangan di tengah segala cobaan. Pengucapan kalimat-kalimat dzikir seperti *qadarullah*, *innalillah*, *a'udzu billah*, *subhanallah*, *alhamdulillah*, *allahu akbar*, dan *hasbiyallah* bukan sekadar ritual,

tetapi bentuk pengingat akan kebesaran, kasih sayang, dan perlindungan Allah. Semoga dengan pengenalan yang lebih mendalam tentang Allah, hati kita senantiasa tenang dan damai dalam menghadapi setiap ujian hidup.

4) Pesan syariah lainnya terdapat pada durasi 27.25-28.00 :<sup>153</sup>

*“.....Usaha kita untuk membersihkan hati atau merelakan sesuatu tapi juga usaha kita untuk tulunubal munkarat meninggalkan dosa-dosa dan perbuatan yang enggak Allah suka Insyaallah move on ini menjadi jihad move on ini menjadi sebuah proses taubat menjadi sebuah proses hijrah maknawi.....”.*

Tuntunan untuk berusaha membersihkan hati, merelakan sesuatu, meninggalkan dosa-dosa, dan perbuatan yang tidak disukai Allah adalah langkah-langkah penting dalam perjalanan spiritual kita. Dengan menjalani proses ini, kita dapat mencapai kedamaian batin dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Dalam Islam, membersihkan hati atau merelakan sesuatu adalah bagian dari usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Proses ini melibatkan tidak hanya upaya untuk mengikhlaskan kejadian yang telah berlalu, tetapi juga meninggalkan dosa-dosa dan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Ketika seorang Muslim berusaha untuk *move on* dengan cara ini,

---

<sup>153</sup> Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IfE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IfE). Tanggal 17 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.

sebenarnya ia sedang melakukan bentuk jihad, yaitu perjuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih taat kepada Allah.

Membersihkan hati merupakan langkah penting dalam upaya untuk *move on*. Hati yang bersih adalah hati yang bebas dari penyakit-penyakit hati seperti kebencian, iri, dengki, dan dendam. Berikut adalah beberapa langkah untuk membersihkan hati:

a) Proses penyucian jiwa melalui introspeksi diri dan taubat. Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu." (QS. Asy-Syams: 9).<sup>154</sup>

b) Memaafkan orang lain dan merelakan apa yang telah terjadi membantu kita untuk menghilangkan beban emosional. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya : "Barangsiapa yang tidak memaafkan, maka ia tidak akan diampuni." (HR. Bukhari dan Muslim)

c) Memperbanyak dzikir dan doa kepada Allah untuk memohon ketenangan hati dan perlindungan dari penyakit-penyakit hati.

Menjauhi dosa dan perbuatan munkar (yang buruk) adalah langkah lain dalam proses *move on* yang mendalam. Ini termasuk meninggalkan segala bentuk perbuatan yang dilarang oleh Allah dan yang mendatangkan murka-Nya. Allah berfirman:

<sup>154</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 1054

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ - الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (QS. Ali Imran: 133-134)<sup>155</sup>

Dalam konteks Islam, jihad bukan hanya bermakna perang fisik tetapi juga perjuangan spiritual dan moral. Usaha untuk *move on* dari masa lalu yang kelam atau penuh dosa merupakan bentuk jihad terbesar, yaitu jihad melawan hawa nafsu (*jihad an-nafs*). Ini adalah jihad yang paling sulit karena melibatkan perjuangan internal untuk mengendalikan diri dan memperbaiki perilaku. Taubat adalah langkah penting dalam proses *move on*. Taubat bukan sekadar meminta ampun, tetapi melibatkan penyesalan yang tulus, meninggalkan dosa, dan bertekad untuk tidak mengulanginya.

Proses taubat terdiri dari tiga tahap utama:

- a) Menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan.
- b) Berhenti dari perbuatan dosa tersebut dan berusaha menjauhi segala yang mendekati pada dosa.
- c) Bertekad kuat untuk tidak kembali melakukan dosa yang sama.

<sup>155</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 596.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ  
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ  
نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya (taubatan nasuha)." (QS. At-Tahrim: 8)<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil dari analisis pesan dakwah syariah diatas *move on* dalam perspektif Islam adalah proses yang melibatkan jihad melawan hawa nafsu, taubat dari dosa-dosa, dan hijrah maknawi menuju keadaan yang lebih baik dan lebih taat kepada Allah. Ini adalah perjalanan spiritual yang mendalam, di mana seorang Muslim berusaha membersihkan hati, meninggalkan perbuatan munkar, dan berusaha untuk menjadi hamba yang lebih dekat dengan Allah. Dengan demikian, *move on* menjadi bagian integral dari perjalanan seorang Muslim menuju ketaatan dan kedamaian hati yang hakiki.

## 2. Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Dengan Judul “Gagal *Move On*” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana penyajian data diatas dan berdasarkan hasil pembahasan

<sup>156</sup> Kemenag, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: New: Cordova 2012), 941

serta analisis pada pesan dakwah dalam channel YouTube pemuda hijrah dengan judul “Gagal *Move On*” secara keseluruhan mengandung 5 kategori yakni :

a. Konten dan Tema

Ustad Hanan Attaki memulai kegiatan dakwahnya pada tahun 2010, dan pada tahun 2013, ia mendirikan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) yang memfokuskan dakwahnya pada generasi muda. Awalnya, ia menyampaikan dakwah melalui kajian taklim di Masjid Al-Lathiif Bandung. Tema utama pada video ini berfokus pada bagaimana generasi milenial menghadapi kekecewaan, khususnya dalam hal percintaan, dan bagaimana mereka dapat "*move on*" dari kegagalan tersebut. Pesan utama Ustadz Hanan Attaki menekankan pentingnya mendekati diri kepada Allah dan menggunakan kegagalan sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan meningkatkan iman.

b. Pendekatan Bahasa

Ustadz Hanan Attaki mengemas pesan dakwahnya dengan gaya yang santai dan mudah dipahami, serta memilih kata-kata yang sesuai dengan pemahaman kaum muda. Bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna dan diaplikasikan dalam kehidupan para pendengarnya. Selain itu, dia juga menggunakan contoh-contoh yang relevan, seperti kisah-kisah yang disampaikan dengan gaya bahasa khasnya. Lebih lanjut, dia juga menghadirkan

contoh-contoh terdekat dari kehidupan masyarakat maupun kehidupan pribadinya sendiri dalam penyampaian pesan dakwahnya. Hal ini merupakan kebutuhan penting dalam dakwah, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam Surat Ibrahim ayat 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۗ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana.

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah tidak mengutus seorang Rasul tanpa menggunakan bahasa yang dimengerti oleh kaumnya. Artinya, saat seorang Rasul berdakwah, ia menggunakan bahasa yang dikenal oleh umatnya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jelas. Seorang *da'i* harus menyesuaikan bahasa dengan audiensnya agar pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif. Rasul merupakan teladan utama bagi manusia, sehingga tindakan terbaik adalah mengikuti contoh yang ditetapkan oleh Rasul.

#### c. Metode Penyampaian

Video dikemas dengan visual yang menarik dan audio yang jernih, sehingga penonton tidak merasa bosan. Penggunaan subtitle atau highlight pada poin-poin penting juga membantu dalam



penyerapan pesan. Pada tahun 2017, Ustadz Hanan mulai menyampaikan dakwahnya melalui siaran langsung (*live streaming*) di akun YouTube Gerakan Pemuda Hijrah. Hal ini memungkinkan orang-orang yang berada di luar kota untuk tetap mengikuti kajiannya. Selain itu, bagi yang tidak dapat menyaksikan siaran langsung, mereka dapat menonton rekaman kajiannya keesokan harinya, karena video tersebut juga diunggah ke akun YouTube tersebut. Ustadz Hanan juga seringkali mengajak penonton untuk berpikir dan merenung melalui pertanyaan-pertanyaan retorik. Ini menciptakan interaksi dan membuat penonton merasa lebih terlibat.

d. Relevansi dengan Generasi Milenial

Topik "*Gagal Move On*" sangat relevan dengan pengalaman banyak milenial yang sering kali menghadapi masalah percintaan dan kekecewaan. Solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat religius tetapi juga praktis, seperti mengubah pola pikir, memperbanyak ibadah, dan fokus pada pengembangan diri.

e. Dampak dan Efektivitas

Melihat dari jumlah *viewers*, *likes*, komentar, dan *share* bisa menjadi indikator seberapa efektif pesan yang disampaikan. Komentar-komentar yang ada seringkali menunjukkan bahwa pesan tersebut berhasil menyentuh hati penonton dan memberikan motivasi. Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaahnya yang terus

bertambah hingga mencapai 4000 orang, sehingga masjid tidak lagi mampu menampung semua jamaah yang ingin mengikuti kajiannya.

Perubahan Perilaku: Efektivitas yang sebenarnya bisa diukur dari perubahan perilaku audiens. Jika banyak penonton yang mengaku mendapatkan pencerahan dan berubah ke arah yang lebih positif setelah menonton video ini, maka pesan dakwah tersebut bisa dianggap berhasil.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, analisis terhadap pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam video "Gagal *Move On*" menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sangat efektif dalam menyampaikan pesan religius yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh generasi milenial.

Gambar 4.18 Komentar Konten "Gagal *Move On*"      Gambar 4.19 Komentar Konten "Gagal *Move On*"



Gambar 4.20  
Komentar Konten "Gagal *Move On*"



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana penyajian data pada bab sebelumnya dan berdasarkan hasil pembahasan serta analisis pada pesan dakwah dalam channel YouTube Pemuda Hijrah dengan judul “Gagal *Move On*”, dapat disimpulkan dua poin besar yaitu :

#### **1. Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Yang Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal *Move On*”**

Dalam konten "Gagal *Move On*", pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki memberikan penegasan yang kuat terhadap kaum milenial. Pesan-pesan tersebut bertujuan untuk membangun generasi milenial yang lebih taat agama dan sadar terhadap nilai-nilai dakwah, meliputi : Pesan Aqidah, Pesan Syariah, dan Pesan Akhlak.

#### **2. Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Dengan Judul “Gagal *Move On*” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial**

Analisis pesan dakwah yang disampaikan melalui konten "Gagal *Move On*" di channel YouTube Pemuda Hijrah terbukti efektif dalam menjawab persoalan yang dihadapi oleh generasi milenial. Hal yang berhasil menarik perhatian pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki meliputi :

Konten dan Tema, Pendekatan Bahasa, Metode Penyampaian, Relevansi dengan Generasi Milenial, dan Dampak dan Efektivitas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pesan dakwah digital dalam merespon persoalan generasi milenial pada konten "Gagal *Move On*" di channel YouTube Pemuda Hijrah, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pembaca

- a. Memahami Konteks Dakwah dalam Kehidupan Sehari-hari: Pembaca diharapkan untuk memahami bahwa dakwah tidak hanya sebatas ceramah keagamaan, tetapi juga mencakup panduan praktis dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari, seperti "*gagal move on*". Dengan memahami konteks ini, pembaca bisa lebih mudah mengaplikasikan pesan yang disampaikan dalam konten tersebut ke dalam kehidupan nyata.
- b. Mengembangkan Sikap Kritis dan Reflektif: Pembaca perlu mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap pesan yang disampaikan. Alih-alih menerima informasi secara mentah-mentah, cobalah untuk merenungkan bagaimana pesan tersebut relevan dengan pengalaman pribadi dan situasi yang dihadapi. Ini membantu dalam internalisasi nilai-nilai positif yang disampaikan.
- c. Berbagi Pengetahuan dengan Lingkungan Sekitar: Setelah memahami dan merenungkan isi pesan, pembaca dianjurkan untuk berbagi

pengetahuan tersebut dengan keluarga, teman, atau komunitas. Diskusi dan berbagi pengalaman bisa memperkaya pemahaman serta memperkuat implementasi nilai-nilai positif yang diajarkan dalam konten dakwah tersebut.

## 2. Bagi Penonton

- a. Aktif dalam Berpartisipasi dan Berdiskusi: Penonton dapat aktif berpartisipasi dalam kolom komentar untuk berdiskusi dan memberikan feedback terhadap konten yang ditonton. Hal ini membantu menciptakan komunitas yang saling mendukung dan memperkaya pemahaman bersama mengenai isu-isu yang diangkat.
- b. Mengaplikasikan Pesan ke dalam Kehidupan Nyata: Penonton sebaiknya mencoba mengaplikasikan pesan yang disampaikan dalam konten "Gagal *Move On*" ke dalam kehidupan mereka. Langkah-langkah praktis yang disarankan bisa menjadi panduan untuk mengatasi persoalan emosi dan mental yang berkaitan dengan "*move on*" dari masa lalu.
- c. Membagikan Konten kepada Orang Lain: Jika konten dirasa bermanfaat, penonton dianjurkan untuk membagikannya kepada teman atau keluarga yang mungkin mengalami masalah serupa. Ini tidak hanya membantu orang lain tetapi juga memperluas jangkauan pesan positif yang disampaikan oleh channel Pemuda Hijrah.

## 2. Bagi Akun (Pengelola Channel Pemuda Hijrah)

- a. Menyediakan Konten yang Relevan dan Berkualitas: Pengelola akun sebaiknya terus menyediakan konten yang relevan dengan persoalan yang dihadapi generasi milenial. Mengangkat topik-topik yang sedang tren dan memberikan solusi yang islami dan praktis dapat menarik minat audiens yang lebih luas.
- b. Menggunakan Media Interaktif dan Inklusif: Pengelola akun bisa memanfaatkan media interaktif seperti sesi Q&A, polling, atau live streaming untuk lebih mendekatkan diri dengan audiens. Dengan cara ini, mereka bisa langsung merespon pertanyaan atau kekhawatiran dari penonton, membuat dakwah terasa lebih personal dan inklusif.
- c. Memantau dan Menyesuaikan Berdasarkan Feedback: Mengambil feedback dari penonton dan pembaca sangat penting untuk pengembangan konten selanjutnya. Dengan memantau komentar, likes, dan engagement lainnya, pengelola akun bisa memahami apa yang disukai atau perlu ditingkatkan dalam konten mereka, sehingga dapat menyesuaikan strategi dakwah digital mereka secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. *Galau Secukupnya, Move On Secepatnya*. Solo: Tinta Medina, 2018.
- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Achmad, Wilya, et al. "Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0". *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2 No. 2, 2019.
- Ahmad, A. *Dinamika Komunikasi Islam di Media Online*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2023.
- Ahmad, Jurnal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, Juni 2018.
- Ahmad, Nur. "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah." *AT-Tabssyr*, No. 2, Januari-Juni 2013.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Maqashid Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Andipate, Anwar Arifin. *Strategi Dakwah: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Khalifah Mediatama, 2015.
- Anom, I Putu, I Gusti Agung Oka Mahagangga. *Handbook Ilmu Pariwisata: Karakter dan Prospek*. Prenada Media, 2019.
- Anshari, Endang Syaifudin. *Wawasan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Azizah, Husnun. *Konten Kreatif YouTube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau dari "Etika Bisnis Islam"*. Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2020.
- Basri, H. Hasan. *Konfigurasi Sosial-Intelektual & Horizon Politik*. Ar-Raniry Press, 2022.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah di Era Digital." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No. 2, 2018.
- Budiarti, et al. "Profil Generasi Milenial Indonesia". *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Channel YouTube: Pemuda Hijrah.  
[https://youtube.com/@pemudahijrah9411?si=PW2k6smrtU\\_fNSBs](https://youtube.com/@pemudahijrah9411?si=PW2k6smrtU_fNSBs),  
Tanggal 09 Januari, Hari Selasa, jam 11.20.

- Dawam, M. F. *Internet dan Dakwah: Strategi Komunikasi di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Dakwah, 2022.
- Farihah, Irzum. "Media Dakwah POP." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2013.
- Faturohmi, Ismah, and Chairiawaty. "Pesan Dakwah dalam Akun @Basyasman00." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)*, Vol. 2, No. 1, Juli 2022, 24-30.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gamayanto, Indra, Florentina Esti Nilawati, dan Suharnawi. "Pengembangan dan Implementasi dari Wise Netizen (E-Comment) di Indonesia." *Techno.Com*, Vol. 1, 2017.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almashur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hakim, Z. *Inovasi dalam Dakwah: Menghadapi Perubahan Sosial*. Surabaya: Penerbit Airlangga, 2021.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit ABC, 2018.
- Hestanto. *Pengertian YouTube Menurut Para Ahli*. Diakses dari <https://www.hestanto.web.id/pengertian-youtube-menurut-para-ahli/> tanggal 10 Januari 2024.
- Hidayatullah, Syarif, et al. "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Inilah.com. *Media Sosial Terpopuler*. Diakses dari <https://www.inilah.com/8-media-sosial-terpopuler-di-indonesia-kamu-pakai-apa-saja> tanggal 11 Januari 2024 pukul 21.25.
- KBBI, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konten> tanggal 21 Januari 2024.
- Kemenag. *Al Quran dan Terjemah*. Bandung: New Cordova, 2012.
- Kompasiana, *Istilah Move On*, Diakses dari <https://www.kompasiana.com/gustaafkusno/bagaimana-memadani-istilah-move-on>, tanggal pada 11 Januari 2024.



- Konten: Ustadz Hanan Attaki. *Gagal Move On*. YouTube. [https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD\\_vRGDcxs6IffE](https://youtu.be/efJTRbgyfWo?si=HLsD_vRGDcxs6IffE). Tanggal 10 Maret, Hari Minggu, jam 10.25.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*. Edisi ke-4. Thousand Oaks, CA: Sage, 2018.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenada Media, 2022.
- Kusnandar. *Peran Media dalam Dakwah Kontemporer*. Bandung: Penerbit DEF, 2014.
- Kusuma, R. *Dinamika Platform Video: YouTube dan Perannya dalam Penyebaran Informasi*. Yogyakarta: Media Karya, 2021.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital untuk Generasi Milenial." *Vol. 21, No. 1*, Tahun 2020.
- Machfoeld, Ki Moesa A. *Filsafat Ilmu Dakwah dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004.
- Macmillanictionary, *Move On*, Diakses dari <https://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/moveon>, tanggal 11 Januari 2024.
- Masduki, Shabri Shaleh Anwar. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. PT. Indragiri Dot Com, 2018.
- Maulana Arabi, Khairi Syekh. *Dakwah dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana, 2020.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009. ed. 1, cet. 1.
- Naldo and Hardika Widi Sartika. "Studi Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi LINE oleh Generasi Millennial." *Volume 1 Nomor 1*, 2018.
- Nata, Abuddin. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Indonesia: Prenada Media Group, 2018.
- Oxford Learners Dictionaries, *Move On*, Diakses dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/move-on?q=move-on>, tanggal 11 Januari 2024.
- Pertiwi, Mawila. *Sesungguhnya Move On: Segala Sedih Akan Berakhir Bahagia*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2020.

- Prasetya, Rismaninda Putri Dwi, and Taufikkurrahman. "Analisis Pesan Dakwah Utdadz Hanan Attaki pada YouTube Dengan Tema 'Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah'." *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, November 2023.
- Profil: Ustadz Hanan Attaki. Instagram. [https://www.instagram.com/Hanan\\_attaki?igsh=MWcyMTc2YnE3MmdkcQ==](https://www.instagram.com/Hanan_attaki?igsh=MWcyMTc2YnE3MmdkcQ==), Tanggal 09 Januari, Hari Selasa, jam 11.20.
- Rachmawati, Dewi. "Welcoming Gen Z in Job World." *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 2019.
- Rahmatullah. "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah." *Mimbar*, No. 1, 2016.
- Risalah Islam "Pengertian Dakwah Digital", <https://www.risalahislam.com/2022/08/pengertian-dakwah-digital.html>, diakses pada 06 Januari 2024.
- Rofi'udin and Maman Abdul Djalil. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Rohma, Hj. Siti. *Buku Ajar Akhlaq Tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Saeed, Abdullah. *Metode Dakwah Bil Hal dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Penerbit ABC, 2017.
- Santoso, M. B., and Salim, M. S. U. "Prinsip Transendental dalam Seni Visual Islam." *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Sari, Sapta. "Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital." *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Sucianti, Putri. "Analisis Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim." *Qawwam: The Leader's Writing*, Vol. 4, No. 2, Desember 2023.
- Sudarto, and Subagya. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2015.
- Sulaeman, A. R., Anhar Fazri, and Fairus. "Strategi Pemanfaatan YouTube dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh." *COMMUNICATION*, No. 1, 2020.

- Sulaeman, Arif Ramdan, Anhar Fazri, and Fairus. "Strategi Pemanfaatan YouTube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh". *COMMUNICATION*, Vol. 11 No. 1, April 2020.
- Sundawa, Yusti Amelia, and Wulan Trigartanti. "Fenomena Content Creator di Era Digital." *Prosiding Hubungan Masyarakat*, No. 2, 2018.
- Surbakti, Asmyta. "Generasi Milenial Indonesia, Media, dan Warisan Budaya." *Prosiding-Seminar Nasional*, 2020.
- Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, Vol. 1, No. 3, 2024, 1-15.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Yogyakarta: Penerbit XYZ, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital dan Generasi Milenial". *Tasâmuh*, No. 18, 2020.
- Wahyudi, R. *Peran Media dalam Dakwah: Alat dan Pendukung Penyampaian Pesan Islam*. Bandung: Pustaka Dakwah, 2022.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*. Sanabil, 2020.
- Yuliana, E. *YouTube dan Revolusi Video Online: Sejarah, Teknologi, dan Konten*. Yogyakarta: Jurnal Digital, 2021.
- Yuliyanti, Anggit, Wiwit Mustaqim, and Atipa Muji. "DaKwah Menggunakan Aplikasi TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun TikTok @Ustadz\_Hilman\_Faidzi)". *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, Vol. 4 No. 1, Juni 2024.
- Yunita, Yenni. *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. NTB: P4I, 2023.

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Pesan Dakwah Digital Dalam Merespon Persoalan Generasi Milenial Pada Konten “Gagal Move On” Di Channel YouTube Pemuda Hijrah	1. Analisis Pesan Dakwah Digital 2. Dakwah Digital 3. Generasi Milenial 4. Channel Youtube	Teori analisis isi R. Holsey dan menurut Asmuni Syukur	Sumber data penelitian ini adalah video Ustadz Hanan Attaki yang berjudul: “gagal move on”	1. Metode penelitian Kualitatif. 2. Jenis penelitian Deskripsi. 3. Teknik pengumpulan data: observasi dan dokumentasi. 4. Teknik keabsahan data: meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi. 5. Lokasi penelitian Channel YouTube Pemuda Hijrah	1. Bagaimana Isi Pesan Dakwah Digital Ustadz Hanan Attaki Ditampilkan Melalui Channel YouTube Pemuda Hijrah Pada Konten “Gagal Move On”? 2. Bagaimana Analisis Pesan Dakwah Digital Yang Dilakukan Oleh Ustadz Hanan Attaki Yang Berjudul “Gagal Move On” Pada Channel YouTube Pemuda Hijrah Dalam Menyelesaikan Persoalan Generasi Milenial?

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwah Fahira

NIM : 205103010012

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan apapun.

Jember, 20 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAID  
J E M B E

Saya yang menyertakan



Najwah Fahira

NIM : 205103010012

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Najwah Fahira  
 NIM : 205103010012  
 Tempat/tanggal Lahir : Jember, 13 Desember 2001  
 Alamat : Jl. Diponegoro 2 Dusun Krajan RT 001, RW 013,  
 Kec. Ambulu, Kabupaten Jember  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 No.HP/WA : 085331407335  
 Email : [najwahfahira1@gmail.com](mailto:najwahfahira1@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Ambulu
2. SMP Negeri 1 Ambulu
3. SMA Bayt Al – Hikmah Pasuruan
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember